

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA
DIDIK SMP NEGERI 6 MAJENE
KABUPATEN MAJENE**



SKRIPSI

Ditujukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah Dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Majene

Oleh :

KURNIA RAHIM
10156117071

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN
STAIN MAJENE
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : Kurnia Rahim
Nim : 101156117071
Tempat, Tanggal Lahir : Rangas pa'besoang, 15 April 1999
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Rangas pa'besoang
Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik SMP Negeri 6 Majene Kabupaten Majene.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene 15 November 2021
Penyusun

Kurnia Rahim
Nim. 10156117071

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik SMP Negeri 6 Majene Kabupaten Majene” yang disusun oleh **Kurnia Rahim, Nim. 10156117071**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, 24 November 2021 M. Bertepatan dengan 19 Rabiul Akhir 1443 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 24 November 2021 M.
19 Rabiul Akhir 1443 H.

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Muh. Dalip, M.Th.I	()
Sekretaris	: Aan Setiawan, M.Pd	()
Munaqasya I	: Fathiyah M.I.Kom	()
Munaqasya II	: Zuhdiah S.Hum., M.Pd	()
Pembimbing I	: Darwis, S.Si.,M.Si	()
Pembimbing II	: Okky Naomi Sahupala, S.Psi.,M.A	()

Dikejahu oleh:
Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Hamzah S. Fathani, S.Ag.,M.Ag.
Nip. 19710623 201411 1 001

KATA PENGANTAR



Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan Rahmat, inayah dan Karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat diselesaikannya skripsi yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter religius Peserta Didik SMP Negeri 6 Majene Kabupaten Majene”. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW kepada keluarga dan para pengikutnya yang telah menjadi suri taulada dalam kehidupan.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari beberapa pihak baik bantuan yang bersifat materi maupun yang non materi. Oleh karena itu penulis sampaikan banyak-banyak terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Wasilah ST. MT., selaku Rektor STAIN Majene beserta Wakil Rektor I, II, III yang telah membina dan memimpin STAIN Majene.
2. Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I, selaku ketua jurusan Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam
3. Usri, S.Pd.I., M.Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
4. Fathiyah, M.I.kom selaku dewan penguji I
5. Zuhdiah, S.Hum., M.Pd selaku dewan penguji II
6. Darwis, S.Si., M.Si., selaku pembimbing I
7. Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.A., selaku dewan penguji II
8. Para Dosen Tarbiyah dan Keguruan program studi Pendidikan Agama Islam
9. Para Staf Tarbiyah dan Keguruan serta jajarannya
10. Sumaila. S.Pd., M.Pd selaku Kepala sekolah SMP Negeri 6 Majene yang telah memberi izin penelitian disekolah SMP Negeri 6 Majene
11. Guru dan peserta didik SMP Negeri 6 Majene yang telah bersedia menjadi informan penulis
12. Orang tua bapak, Ibu, Adek, Keluarga Besar, serta Sahabat-sahabat seperjuangan dan teman-teman mahasiswa Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam, yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat demi kelancaran Skripsi ini.
13. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis demi kelancaran penulisan Skripsi ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Defenisi Operasional dan ruang Lingkup Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka Terdahulu	9
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	13
B. Karakter Religius	18
C. Faktor Pendukung dalam Pembentukan Karakter Religius	22
D. Penghambat dalam Pembentukan Karakter Religius	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	26
B. Sumber Data	26
C. Metode Pengumpulan Data	27
D. Instrument Penelitian	27
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	28
F. Pengujian Keabsahan Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	30

B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta didik	34
C. Faktor Pendukung dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik.....	49
D. Faktor Penghambat dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik.....	53

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	56
B. Saran	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Ruang kelas dan Jumlah Kelas.....	31
Tabel 4. 2 Prasarana Sekolah	31
Tabel 4. 3 Sarana sekolah.....	31

ABSTRAK

Nama : **Kurnia Rahim**
Nim : 10156117071
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik SMP Negeri 6 Majene Kabupaten Majene

Karakter religius merupakan kepribadian yang wajib dimiliki oleh peserta didik dan merupakan karakter yang harus ada dalam diri peserta didik seperti yang dituliskan dalam Pusat Kurikulum badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional bahwa salah satu sikap yang harus dimiliki peserta didik yaitu sikap religius, dimana sikap religius adalah karakter yang menunjukkan sikap patuh dan taat pada ajaran agama, selain itu sikap religius membentuk karakter peserta didik agar lebih bisa menghargai atau toleran dengan orang lain. Adanya keharusan memiliki karakter religius ini maka peneliti berinisiatif mengambil judul skripsi “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan karakter Religius Peserta Didik SMP Negeri 6 Majene Kabupaten Majene”. Peneliti ingin mengetahui bagaimana peran guru dalam membentuk karakter religius peserta didik dan mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan karakter religius tersebut. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah jenis kualitatif yang menggunakan metode fenomenologi. Hasil penelitian yang diperoleh dari peran guru yakni guru sebagai sumber belajar/pengajar, pendidik, pembimbing, pelatih, motivator, dan penilai terhadap peserta didik. Berdasarkan peran guru tersebut mampu membentuk karakter/sikap religius peserta didik, karakter tersebut merupakan karakter yang mampu membuat peserta didik selain cerdas juga lebih kuat mental dan spiritualnya dalam menghadapi era yang semakin berkembang, semakin kuat karakter peserta didik dalam memegang teguh keyakinan dan ketaatan maka akan semakin mudah memperoleh kebaikan bahkan kesuksesan dunia dan akhiratnya.

Kata Kunci: Peran Guru, Karakter religius

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar belakang*

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan inividu atau masyarakat. Penekanan pendidikan disbanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan keahlian. Dengan proses semacam ini suatu bangsa atau Negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka betul-betul siap menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan Negara yang lebih cerah.¹

Perkembangan pendidikan ilmu pengetahuan membuat peserta didik memiliki persepsi bahwa kesuksesan diukur dari tingginya nilai dalam suatu pembelajaran. Adanya pandangan tersebut membuat peserta lebih memperhatikan nilai dalam satu proses pembelajaran, dalam hal ini peserta didik akan bertekad dalam belajar dalam satu hari untuk mendapatkan nilai kemudian setelah peserta didik mendapatkan nilai yang ia inginkan maka apa yang dipelajarinyapun perlahan dihiraukan dan dilupakan kembali.

¹ Norkholis, *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*, Jurnal Pendidikan, Vol. 1 No. 1, 2013, h. 25

Nilai dalam satu pembelajaran membuat peserta didik menyempitkan nilai-nilai tentang pembentukan karakter atau akhlak. Pandangan tersebut membuat peserta didik beranggapan bahwa pendidikan karakter menjadi suatu nilai tambah dalam pendidikan sedangkan kita ketahui bahwa tujuan dari pendidikan sebenarnya adalah memanusiakan manusia dalam arti lain tujuan besar dari pendidikan adalah melahirkan generasi yang berkarakter kemudian cerdas.

Pendidikan karakter adalah suatu proses penanaman nilai-nilai tentang kehidupan yang harus ditumbuhkembangkan dalam diri seseorang, yang menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang. Pendidikan karakter adalah proses penanaman nilai-nilai positif kepada peserta didik agar mereka dapat memiliki karakter yang baik (*good character*) yang selaras dengan nilai-nilai yang dirujuk baik dari agama maupun dari budaya.² Pendidikan karakter berperan penting dalam membentuk karakter bangsa dengan mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi orang yang terpuji dengan nilai-nilai religius.

Pendidik penting untuk mengetahui apa yang menjadi hakikat manusia yaitu dapat mengenal karakteristik dan sifat manusia yang berbeda-beda. Manusia adalah makhluk Tuhan yang memiliki karakteristik yang beragam. Pemahaman terhadap hakikat manusia dalam dunia pendidikan atau pembelajaran memberikan

²Dian Popi Oktari, Aceng Kosasih, *Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren*, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial Volume 28, Nomor 1, Universitas Pendidikan Indonesia, 2019, h. 45.

kontribusi kepada para pendidik untuk mengenal peserta didik sebagai peserta didik dalam proses pembelajaran.³

Proses pembelajaran idealnya Pendidikan karakter dilakukan oleh semua guru, baik guru kelas, maupun guru mata pelajaran. Peran dalam pembentukan karakter peserta didik tersebut dinilai akan lebih optimal jika dilakukan oleh guru-guru pada mata pelajaran normative khususnya guru agama Islam, budi pekerti, Kewarganegaraan.⁴ Guru tidak hanya dituntut untuk dapat menciptakan peserta didik yang cerdas dan berprestasi akan tetapi seorang guru juga harus mampu menciptakan peserta didik yang berkarakter yang memiliki akhlak dan sikap religius yang baik.

Penanaman nilai-nilai karakter pada peserta sangat penting untuk dilakukan untuk guru dimana harus mampu mencerminkan diri sebagai tauladan bagi peserta didik dalam melakukan kebaikan. Hal tersebut membuat peserta didik akan mencontoh apa yang sudah diajarkan dan ditunjukkan guru dalam pembelajaran. Karakter ialah salah satu hal yang sangat penting yang harus dimiliki anak didik. Lembaga pendidikan memiliki kewajiban untuk memberi pemahaman tentang menanamkan nilai-nilai karakter melalui proses pembelajaran, sehingga peserta

³Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan: Asas & Filsafat Pendidikan*, Ar-Ruzz Media, Jl. Angrek 126 Sambilegi, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta 55282. 2016, h. 17.

⁴Abna Hidayati, *Desain Kurikulum Pendidikan Karakter*, KENCANA, Jl. Tandra Raya No. 23 Rawanga-Jakarta 13220, 2016, h. 11

didik dapat memiliki karakter baik dan kuat secara individu maupun sosial, memiliki moral, akhlak serta budi pekerti yang baik pula.⁵

Guru memiliki pengaruh bagi peserta didik yang diajarkan dalam suatu metode pembelajaran atau dalam hal berperilaku. Falsafah Jawa mengatakan bahwa guru merupakan singkatan dari “Digugu Ian Ditiru”, maka dari itu peran guru sangat besar dalam pembentukan pola pikir serta karakter anak didik berdasarkan pendidikan Islam.⁶ Dalam hadits Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia” bahkan didefenisikan agama adalah akhlak mulia.⁷

Karakter dalam agama Islam memiliki makna yang sama dengan akhlak maka dari itu untuk menanamkan dan membentuk karakter yang baik dalam diri manusia maka perlu memperhatikan akhlak yang ada pada diri orang tersebut. dalam pembentukan karakter yang religius maka contoh yang harus diikuti adalah Rasulullah yang juga merupakan suri tauladan bagi manusia. Dengan demikian peran guru dalam suatu pembelajaran tidak hanya harus mampu untuk melatih kognitif peserta didik tapi juga seorang guru dituntut untuk mampu menanamkan nilai-nilai agama dan mampu membentuk karakter religius pada diri peserta didik.

⁵Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*, Prena Media Group, Jl. Tandra Raya No. 23 Rawangan-Jakarta 13220, 2011, h. 1

⁶Riza Wulandari, Nyoman Ayu Nila Dewi, I Wayan Gede Lamopia, Ni Nyoman Wulan Antari, *Representasi Peran Guru Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar di SDN 3 Tonja Denpasar*, Madaniya, Vol 1, 2020, h. 9

⁷La Adu, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Biologi Science & Education, 2014. h, 73

Pendidikan karakter kepada peserta didik sangat penting dan utama, apalagi terhadap peserta didik yang baru menginjak Sekolah Menengah Pertama (SMP) dimana kita ketahui pada masa usia peserta didik di tingkatan ini baru masuk dalam tahap remaja, dimana akan banyak kemungkinan karakter baru yang lahir pada diri peserta didik. SMP Negeri 6 Majene merupakan sekolah umum yang memiliki peserta didik yang padat dan setiap tahun mengalami perkembangan baik dari segi pakaian dan aturan.

Tahap usia remaja peserta didik merupakan tahap yang sensitif akan pergaulan oleh karena itu sangat penting bagi guru apalagi kepada guru pendidikan agama Islam ini untuk benar-benar mampu membentuk kepribadian atau karakter peserta didik. Pembentukan karakter religius ini tujuannya untuk membentuk kepribadian peserta didik agar lebih baik. melihat zaman semakin modern sangat perlu ditanamkan mental yang kuat terhadap peserta didik mulai dini untuk menghadapi era yang semakin berkembang, selain melatih kognitif peserta didik, guru juga pemberi penanaman nilai-nilai religius kepada peserta didik agar mampu menciptakan peserta didik yang cerdas dan berkarakter religius. Diketahui bahwa SMP Negeri 6 Majene merupakan sekolah yang memiliki peserta didik yang padat, SMP Negeri 6 Majene merupakan sekolah umum yang bertempat di Rangas pa'besang.

SMP Negeri 6 Majene ini terkenal memiliki banyak prestasi, selain berprestasi dibagian ekstrakurikuler peserta didik SMP Negeri 6 Majene juga dikenal dengan peserta didik cerdas secara akademik, tetapi dari prestasi tersebut

tidak dapat memastikan bahwa peserta didik SMP Negeri 6 memiliki nilai karakter yang religius.

Pada observasi awal peneliti memperoleh informasi bahwa SMP Negeri 6 dulu merupakan sekolah yang peserta didiknya mayoritas tidak menggunakan hijab bagi perempuan dan peserta didik laki-laki menggunakan celana pendek disekolah akan tetapi berbeda dengan sekarang semua peserta didik SMP Negeri 6 Majene telah menggunakan hijab bagi perempuan dan celana panjang bagi laki-laki, hal ini menandakan bahwa ada perubahan karakter religius pada peserta didik di sekolah SMP Negeri 6 Majene. Selain dari cara berpakaian peserta didik SMP Negeri 6 Majene dulu peserta didiknya kadang berkeliaran dan bolos sekolah akan tetapi berbeda dengan sekarang SMP Negeri 6 Majene lebih disiplin dan lebih memperketat peraturan terhadap peserta didik. Maka dari segi perubahan karakter religius inilah sehingga peneliti berinisiatif untuk meneliti judul peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter religius peserta didik SMP Negeri 6 Majene untuk mengetahui bagaimana peran tenaga pendidik dalam pembentukan karakter religius terhadap peserta didik SMP Negeri 6 Majene.⁸

⁸ Berdasarkan observasi pada tanggal 05 Agustus 2021

B. *Rumusan Masalah*

1. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik SMP Negeri 6 Majene Kabupaten Majene?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SMP Negeri 6 Majene Kabupaten Majene?

C. *Tujuan dan Kegunaan Penelitian*

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter religius peserta didik SMP Negeri 6 majene Kabupaten majene.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter religius peserta didik SMP Negeri 6 Majene Kabupaten majene.

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan dan wawasan baru dalam bidang pendidikan pembentukan karakter religius peserta didik.

b. Manfaat Praktis

- 1) Sebagai motivator bagi guru dalam meningkatkan pembentukkan karakter religius siswa.

- 2) Sebagai masukan ilmiah bagi sekolah, dalam mengembangkan pendidikan karakter terhadap peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan tentang pelajaran karakter religius.
- 3) Meningkatkan kesadaran bagi peserta didik agar memiliki karakter kepribadian, akhlak yang lebih baik lagi. Dapat meningkatkan aktivitas keagamaan dan hasil belajar peserta didik.

D. *Defenisi Operisional dan Ruang Lingkup Penelitian*

1. Defenisi Operasional

- a. Guru pendidikan Agama Islam merupakan guru yang memberi pembelajaran tentang penanam nilai-nilai agama dalam diri, menanamkan nilai-nilai kepercayaan kepada apa yang menjadi ciptaan Allah yang ada baik yang dapat dilihat maupun yang ghaib serta menanamkan tentang nilai-nilai kehidupan dalam beragama agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa.
- b. Peran guru yaitu sesuatu yang harus ada atau seperangkat tingkah yang dapat diwujudkan dan dilakukan oleh guru, peran guru tersebut antara lain mengajar, membimbing, mendidik, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi. Peranan guru merupakan satu bagian dari kewajiban yang harus dilaksanakan.
- c. Karakter religius ialah sikap yang terdapat dalam diri seseorang, sikap yang dimaksud adalah sikap patuh dan taat melaksanakan apa

yang menjadi ajaran agama, teguh pada keyakinan, toleran terhadap sesama meski beda keyakinan, hidup rukun dan berakhlak.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diatas maka penelitian ini memiliki titik fokus penelitian yaitu tentang bagaimana guru pendidikan agama Islam melakukan perannya dalam pembentukan karakter religius peserta didik, dan apa saja yang menjadi faktor pendukung serta penghambat dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Adapun yang menjadi titik atau tempat penelitian tersebut yaitu di sekolah SMP Negeri 6 Majene Kabupaten Majene. SMP Negeri 6 Majene merupakan sekolah Negeri yang beralamatkan Jl. Pendidikan. No. 2 Rangas, Totoli, Kecamatan banggae, Kabupaten majene.

E. *Tinjauan Pustaka Terdahulu*

Beberapa penelitian yang relevan dengan skripsi “ Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik SMP Negeri 6 Majene kabupaten Majene” adalah sebagai berikut:

Skripsi oleh Bima Atmawa Wijaya. Tahun 2017 Peranan Guru Dalam Membentuk Karakter Religius peserta didik Kelas 4 Sd Al-Firdaus Surakarta Skripsi I ni berisi tentang Penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan Peranan guru dalam membentuk karakter religius peserta didik kelas 4 SD Al-Firdaus Surakarta, Hambatan guru dalam membentuk karakter religius peserta

didik kelas 4 SD Al-Firdaus Surakarta. Serta Solusi untuk mengatasi hambatan guru dalam membentuk karakter religius siswa kelas 4 SD Al-Firdaus Surakarta. Penelitian ini adalah penelitian yang hanya berfokus kepada Peranan Guru kelas 4 SD berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti kali ini yaitu peneliti akan meneliti disekolah SMP N 6 dan meneliti apa yang menjadi peranan Guru disekolah selain itu juga peneliti ingin mengetahui pula apa yang dirasakan peserta didik dan hasil yang dirasakan peserta didik dari apa yang telah diajarkan guru kepada mereka.

Nurrotun Nangimah, 2018 dengan judul Peran Guru PAI dalam Pendidikan Karakter Religius peserta didik SMA N 1 Semarang. Penelitian ini menjelaskan peran guru PAI dalam pendidikan karakter religius peserta didik SMA Negeri 1 Semarang. Dimana titik penelitian yang dikaji adalah: pertama; Bagaimana peran guru PAI dalam pendidikan karakter religius peserta didik SMA Negeri 1 Semarang, kedua; Apa saja faktor pendorong dan penghambat yang dihadapi guru PAI dalam pendidikan karakter religius peserta didik SMA Negeri 1 Semarang. Perbedaan dari penelitian adalah tentang subjek dan objek dari penelitian selain itu juga peneliti tidak hanya akan meneliti tentang peran guru akan tetapi juga akan meneliti apa yang dirasakan peserta didik dan hasil yang dirasakan peserta didik terhadap pembelajaran yang telah diberikan guru.

Laili Al-Fiyah, tahun 2019. dengan judul Peran Guru PAI Dalam Pembinaan Karakter Religius SMK Berbasis Pondok Pesantren (Studi Kasus Peserta Didik Kelas X Di SMK PGRI 2 Ponorogo). Titik fokus penelitian ini yaitu peran guru PAI dalam pembinaan karakter religius SMK berbasis pondok

pesantren dan faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam Pembinaan Karakter Religius SMK Berbasis Pondok Pesantren pada peserta Didik Kelas X Di SMK PGRI 2 Ponorogo. Penelitian tersebut lebih memfokuskan tentang upaya guru dalam membina akhlak peserta didiknya berbeda dengan penelitian kali ini dimana peneliti akan meneliti tentang bagaimana peran guru selain memberi pembelajaran tentang pendidikan agama Islam juga bagaimana peran guru tersebut dalam pembentukan karakter peserta didiknya selain itu juga peneliti ingin mengetahui pula hasil yang dirasakan peserta didik dalam pembelajaran dan pembentukan yang diberikan.

Persamaan dari ketiga penelitian tersebut adalah memiliki rumusan yang sama, metode dan teknik pengumpulan data yang sama, ketiga penelitian tersebut hanya berfokus kepada peran guru peserta didik berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan ini dimana peneliti selain meneliti tentang peran guru juga meneliti tentang hasil dari peran guru terhadap peserta didik kemudian peneliti karakter apa saja yang ditanamkan yang dirasakan peserta didik dalam pembelajaran dan pembentukan karakter religius yang telah diberikan guru kepada peserta didik, selain itu yang menjadi perbedaan dari penelitian ini juga yaitu lokasi penelitian atau tempat penelitian dan usaha-usaha atau tindakan yang dilakukan peneliti pada saat melakukan penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peranan berdasar dari kata peran, peran mempunyai pengertian yaitu sesuatu yang harus ada atau seperangkat tingkah yang dapat diwujudkan (dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia). “peranan adalah bagian dari kewajiban yang harus dilaksanakan”.⁹

Peranan guru sebagai pendidik professional ini memiliki beberapa peran, berdasarkan UU Guru dan Dosen UU No. 14 Tahun 2005, guru didefinisikan sebagai pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁰

1. Guru sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi contoh atau panutan bagi peserta didik baik dalam lingkup sekolah maupun dalam sosialnya. Oleh karena itu guru harus mempunyai kualitas kepribadian yang bisa ditunjukkan untuk dapat ditiru oleh peserta didik.

⁹Iman Syahid Arifuddin, *Peranan Guru Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Di Kelas V Sdn 1 Siluman*, 2015, h. 181

¹⁰Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, PRENADAMEDIA, Jl. Tandra Raya No 23 Rawamungan-Jakarta 13220, 2011, h. 164-165

2. Guru sebagai pengajar

Guru merupakan pengajar yang membantu peserta didik dalam mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, guru merupakan sumber informasi tentang ilmu pengetahuan yang harus mampu mentranferkan ilmunya kepada peserta didik.

3. Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing merupakan guru yang menjadi sumber petunjuk bagi peserta didik dalam proses perkembangannya. Dalam hal ini guru diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya guru harus mampu membimbing peserta didiknya untuk menentukan tujuannya secara jelas. Guru memiliki hak dan tanggung jawab dalam setiap proses perjalanan yang telah direncanakan dan dilaksanakannya.

4. Guru sebagai pengarah

Guru sebagai pengarah adalah guru yang harus mampu mengarahkan peserta didik dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi, dalam mengambil keputusan dan mengarahkan peserta didik dalam menemukan jati dirinya.

5. Guru sebagai pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran ini memerlukan latihan keterampilan, baik dari segi intelektual maupun motorik sehingga guru dituntut untuk bertindak sebagai pelatih. Sebagai pelatih guru harus memberi contoh tindakan yang baik kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat meniru tindakan yang sama.

6. Guru sebagai penilai/evaluasi

Penilaian atau evaluasi merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, kompleksnya guru sebagai penilai ini perlu memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap memadai.¹¹

Peran guru atau pendidik menurut perspektif Islam mendefinisikan bahwa peran guru yaitu mendidik, mengupayakan dan berusaha mengembangkan seluruh potensi setiap anak, baik potensi kognitif, psikomotorik ataupun potensi efektif. Potensi tersebut harus mampu dikembangkan dengan cara seimbang hingga mampu mencapai ke taraf yang lebih tinggi menurut ajaran Islam.¹²

Menurut Hamdani Bakran ADz-Dzakiey ada beberapa peran yang mendasari dari tugas dan tanggung jawab seorang guru, khususnya dalam proses pendidikan dan pelatihan pengembangan kesehatan ruhani (ketakwaan), antara lain :

- a. Sebelum melakukan proses pelatihan dan pendidikan, seorang guru harus benar-benar telah memahami kondisi mental, spiritual, dan moral, atau bakat, minat, maka proses aktivitas pendidikan akan dapat berjalan dengan baik.
- b. Membangun dan mengembangkan motivasi anak didiknya secara terus menerus tanpa ada rasa putus asa. Apabila motivasi ini selalu hidup, maka

¹¹ Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo, *TUGAS GURU DALAM PEMBELAJARAN: Aspek yang Mempengaruhi*, PT Bumi Aksara, Jl. Sawo Raya No. 18, Jakarta 13220, Cet. 1. 2016, h. 3-5

¹² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, PT. REMAJAROSDAKARYA, Jl. Ibu Langit Garnasih No. 40, Bandung 4025, 2011, h. 74

aktivitas pendidikan atau pelatihan dapat berjalan dengan dengan baik dan lancar.

- c. Membimbing dan mengarahkan anak didiknya agar dapat senantiasa berkeyakinan, berfikir, beremosi, bersikap dan berperilaku, positif yang berparadigma pada wahyu ketuhanan, sabda, dan keteladanan kenabian.
- d. Memberikan pemahaman secara mendalam dan luas tentang materi pelajaran sebagai dasar pemahaman teortis yang objektif, sistematis, metodologis, dan argumentatif.
- e. Memberikan keteladanan yang baik dan benar bagaimana cara berfikir, berkeyakinan, beremosi, bersikap, dan berperilaku yang benar, baik dan terpuji baik di hadapan Tuhannya maupun dilingkungan kehidupan sehari-hari.
- f. Membimbing dan memberikan keteladanan bagaimana cara melaksanakan ibadah-ibadah vertical dengan baik dan benar, sehingga ibadah-ibadah itu akan mengantarkan kepada perubahan diri, pengenalan, dan perjumpaan dengan hakikat diri, pengenalan dan perjumpaan dengan Tuhannya serta menghasilkan kesehatan ruhaninya.
- g. Menjaga, mengontrol, dan melindungi anak didik secara lahiriah maupun batiniah selama proses pendidikan dan pelatihan, agar terhindar dari berbagai macam gangguan.
- h. Menjelaskan secara bijak (hikmah) apa-apa yang ditanyakan oleh anak didiknya tentang persoalan-persoalan yang belum dipahaminya.

- i. Menyediakan tempat dan waktu khusus bagi anak didik agar dapat menunjang kesuksesan proses pendidikan sebagaimana diharapkan¹³

Berdasarkan poin-poin diatas maka penting bagi seorang guru atau pendidik untuk menerapkan dalam pembelajaran untuk peserta didik agar mampu memberi proses pembentukan karakter religius dalam diri peserta didik. Berdasarkan peran guru tersebut maka itu menjadi alasan bahwa menjadi seorang guru sangatlah mulia. Ajaran agama Islam ini telah ditanamkan nilai tentang menghargai orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan yang sering disebut dengan ulama, ustadz, guru dan lain sebagainya, sehingga Islam menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki kedudukan tersebut mereka pantas mencapai taraf ketinggian dan keutuhan hidup.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahan ;

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Mujadilah :11).”¹⁴

¹³ Ahmad Sopian, *TUGAS, PERAN, DAN FUNGSI GURU DALAM PENDIDIKAN*, Sekolah Tinggi Tarbiyah Raudhatul Ulum, Sakatiga, RAUDHAH Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah, Volume 1 nomor 1 Edisi Juni, 2016, h. 89-90

¹⁴ Moh. Roqib, Nurfuadi, *KEPRIBADIAN GURU: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*, CV. Cinta Buku, Griya Abimana I/A1, Jl. Imogiri Timur Km. 7, Grojongan, RT. 09, Wirokerto, Yogyakarta, 2020, h. 60

Terjemahan bahasa mandar:

"E ingganna to matappa', mua' dipauangngio, pialoango'o lalang di majlis (pe'oroang), jari pialoammo'o, Puang Alla Ta'ala na mambeio amalonggangang. Anna' mua' dipa'uangngio pokke'de'o, jari pikke'de'o. Puang Alla Ta'ala tongang na mappamalinggao (mappamaraya) to matappa' disesemu anna to dibe paissangang sisaapa onro, anna Puang Alla Ta'ala paissangang di anu mupugau.¹⁵

Asal dari ilmu ialah dari Tuhan; pendidik atau guru pertama ialah Tuhan.

Tertanam dalam diri dan sikap orang Islam bahwa ilmu itu tidak terpisah dari Allah dan guru, oleh karenanya kedudukan guru memiliki taraf yang tinggi dalam Islam.¹⁶ Guru dalam Islam merupakan profesi yang sangat mulia, dalam Islam seseorang yang memiliki profesi guru atau pendidik bukan karena ia telah memenuhi keahlian keilmuan dan akademis, tapi yang menjadi ukuran penting untuk menjadi seorang guru adalah akhlaknya. Oleh karenanya seorang guru atau pendidik tidak lebih dari mengajarkan ilmu pengetahuan saja, tapi juga lebih menanamkan nilai utama yaitu mampu membentuk karakter atau pribadi serta watak dalam diri anak didiknya dengan Akhlak dan ajaran-ajaran Islam.¹⁷

B. Karakter Religius

Kemdiknas menjelaskan karakter adalah tabiat, watak, akhlak atau kepribadian yang ada dalam diri sertiap individu yang terbentuk dari hasil penghayatan atau kesadaran seseorang tentang kebajikan (virtues), yang menjadi landasan diyakini serta digunakan sebagai cara pandang, berpikir, bersikap, dan

¹⁵ Muh Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala'bi (Al-Qur'an terjemahan bahasa mandar dan Indonesia)*, Balitbang Agama Makassar, 2019, h. 1094

¹⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, PT. REMAJAROSDAKARYA, Jl. Ibu Langit Garnasih No. 40, Bandung 40252, 2011, h. 77

¹⁷ Ummu Kalsum Yunus, Kurnia Dewi, *Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Islami Peserta Didik MTS GUPPI SAMATA GOWA*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alaudin Makassar, Volume VII, nomor 1, 2018, h. 78

bertindak.¹⁸ Istilah dari bahasa Arab, memberi pengertian bahwa karakter memiliki kesamaan arti dengan akhlak dimana akhlak ialah kebiasaan atau tabiat dalam melakukan hal yang baik. Al-Ghazali mendeskripsikan bahwa akhlak ialah suatu tingkah laku atau sikap yang melekat pada diri seseorang yang berasal dari hati yang baik. Maka dari itu, pendidikan karakter ialah usaha aktif yang dilakukan untuk membentuk suatu kebiasaan positif (*habit*), sehingga menjadi sifat seseorang yang terukir sejak dini.¹⁹

Salah satu poin karakter yang telah dituliskan oleh Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional yaitu, sikap religius. Religius yaitu Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.²⁰

Patuh dalam hal ini berarti melaksanakan apa saja yang menjadi perintah dan menjauhi segala apa yang dilarang Allah SWT. Sikap toleran terhadap agama lain berarti menghargai atau saling menghormati ajaran agama tersebut. Sedangkan hidup rukun yaitu menjaga hubungan antar sesama manusia baik dalam sosial/lingkungan, hidup bertentangan maupun dalam hal seagama dan beda agama.

¹⁸Ersis Warmansyah Abbas, *Pendidikan Karakter*, FKIP_Unlam Press Penerbit WAHANA Jaya Abadi Kompleks Puri Asri Blok D-4B Padasuka, 2014, h. 8-9

¹⁹Dian Popi Oktari, Aceng Kosasih, *Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren*, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial Volume 28, Nomor 1, Universitas Pendidikan Indonesia, 2019, h. 44

²⁰Raihan Putry, *Nilai Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Perspektif Kemendiknas, Gender Equality: Internasional Journal Of Child and Gender Studies*, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018, h. 44-46

Menurut Gazalba, kata religi berasal dari bahasa latin *religio* yang berasal dari akar kata *religare* yang berarti mengikat. Maksudnya adalah ikatan manusia dengan suatu tenaga gaib yang kudus. Religi adalah kecenderungan rohani manusia untuk berhubungan dengan alam semesta, nilai yang meliputi segalanya, makna yang terakhir dan hakikat dari semuanya. Menurut Daradjat ada dua istilah yang dikenal dalam agama yaitu kesadaran agama (*religious conciousness*) dan pengalaman beragama (*religious experience*). Kesadaran beragama adalah segi agama yang terasa dalam fikiran dan dapat diuji melalui introspeksi atau dapat dikatakan sebagai aspek mental dari aktivitas agama. Sedangkan pengalaman beragama adalah unsur perasaan dalam kesadaran beragama yaitu perasaan yang membawa kepada keyakinan yang dihasilkan oleh tindakan.²¹

Karakter religius (Islami) ialah suatu sikap yang ada dalam setiap orang yang membuktikan tentang kepatuhan, ketaatan, ciri, identitas ataupun kebiasaan yang menjadi wasiat dalam Islam. Karakter religius yang terdapat pada diri satu individu akan memberikan dampak positif kepada orang-orang yang ada disekitarnya untuk berperilaku religius pula. Kehidupan seseorang ini memiliki dua hubungan yang harus mampu diseimbangkan dan harus dimiliki oleh setiap orang yaitu hubungan antar manusia (*habluminnas*) dan hubungan dengan Allah SWT (*habluminnallah*). Untuk menciptakan karakter religius pada diri anak maka penanaman tentang nilai-nilai taat dan patuh pada ajaran agama harus diterapkan

²¹ Siti Mutholingah, *Internalisasi Karakter Religius Bagi Siswa Di Sekolah Menengah Atas (Studi Multi Situs di SMAN 1 dan 3 Malang)*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013, h. 37-38

dalam diri setiap individu tersebut agar mampu diaplikasikannya dalam kehidupannya baik disekolah, keluarga dan sosialnya. Karakter religius yang terdapat dalam diri dapat dilihat dari bagaimana ia berfikir, bertindak, serta berpakaian, yang selalu dihayati dengan menyesuaikan dengan ajaran Islam. Dilihat dari perilaku, seseorang yang mempunyai karakter religius akan memperlihatkan sikap keyakinan, kepatuhannya, keteguhan dalam beribadah, dan menjaga hubungan antar makhluk hidup dan lingkungannya.²²

Salah satu contoh yang menjadi gambaran sifat taat dan patuh kepada ajaran agama yakni melaksanakan apa yang menjadi perintah dalam Islam seperti sholat, sholat merupakan tiang agama Islam maka dari itu untuk membentuk sikap religius seseorang maka harus mampu menanamkan nilai-nilai penting tentang sholat dan kemudian harus mampu mendorong dirinya untuk bisa melaksanakan apa yang menjadi kewajiban seorang muslim. Sedangkan jika dinilai dari cara berbicara, seseorang yang berkarakter religius akan selalu berkata dengan ucapan yang sopan, dan selalu mengeluarkan perkataan baik. Dari cara berbusana, seseorang yang berkarakter religius akan menampakkan pakaian yang sopan dan tertutup auratnya. Karakter religius bisa juga dinilai dari cara anak berbakti pada kedua orang tuanya.²³

²²Kusno, kusno, et al. "Model Pendidikan Karakter Religius Berbasis Pada Pengetahuan Matematika Sekolah". *Khazanah Pendidikan*. Vol. 7, No 1, 2014, doi:10.30595/jkp.v7i1.668, h. 4

²³*Ibid.* h, 4

C. Faktor Pendukung yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius

Pembentukan merupakan cara yang dilakukan dalam menciptakan sesuatu yang diinginkan. Banyak faktor yang mampu membentuk Karakter baik dari dalam maupun dari luar. Tingkat religiusitas dari setiap orang berbeda-beda ini tergantung dari faktor yang telah mempengaruhinya dalam proses pertumbuhan kesadaran keberagamaannya. Faktor-faktor tersebut antara lain;

1. Penanaman pengalaman keagamaan yang diberikan sejak anak-anak dalam keluarga
2. Ketajaman, kedalaman dan kualitas pendidikan agama yang diberikan
3. Lingkungan yang menjadi tempat ia tumbuh menjadi dewasa
4. Kelompok yang menjadi teman bermain dan berkembang
5. Kondisi dan keadaan dari dalam.²⁴

Dalam pembentukan karakter religius peserta didik perlu di perhatikan beberapa faktor yang mendukung perkembangan karakter religius siswa:

- a) Faktor dorongan firasat ialah seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir.
- b) Faktor kebiasaan adalah setiap perbuatan yang dilakukan seseorang dengan terus menerus dengan cara yang sama sehingga menjadi bentuk kebiasaan, seperti cara berbusana, makan, tidur, dan cara ia

²⁴ Sarbaini, A. Syamsu Rizal, dkk. *Membangun Karakter Kemanusiaan (Membentuk Kepribadian Bangsa Melalui Pendidikan)*, UPT MKU (MPK-MBB) Universitas Lambung Mangkurat, ASWAJA PRESSINDO YOGYAKARTA, 2016, h. 67

berteman dengan orang lain dan lingkungannya. Karena, faktor kebiasaan mampu membentuk karakter dalam diri karena terbiasa

- c) Faktor Keturunan merupakan faktor yang mampu mempengaruhi karakter seseorang karena beberapa kebiasaan yang dalam keluarga yang menjadi warisan khusus kepada seseorang, diketahui bahwa setiap orang memiliki latar belakang keluarga dan kehidupan yang berbeda sehingga apa yang menjadi latar belakang dalam kehidupan tersebut menjadi ciri dan kebiasaanya.
- d) Faktor Lingkungan merupakan salah satu faktor yang sangat mampu membentuk karakter dimana lingkungan merupakan tempat mereka berkembang dan melakukan aktivitasnya dalam kehidupan sehari-hari.²⁵

D. Faktor Penghambat yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius

Adapun faktor Penghambat dalam pembentukan karakter religius peserta didik tersebut antara lain, sebagai berikut:

1. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga dapat menjadi faktor penghambat apabila:

- a) Kebiasaan yang tidak selaras dengan kebiasaan yang ditetapkan disekolah dan kebiasaan dalam keluarga
- b) Tidak tercerminnya kebiasaan akhlak Islami

²⁵Ummu Kalsum Yunus, Kurnia Dewi, *Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Islami Peserta Didik MTS GUPPI SAMATA GOWA*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alaudin Makassar, Volume VII, nomor 1, 2018, h. 80-81

c) Sikap orang tua yang sibuk dengan pekerjaan sehingga kurang memperhatikan perkembangan sikap anak. Islam memandang keluarga sebagai lingkungan pertama bagi individu yang saling berinteraksi. Dari interaksi itu individu memperoleh unsur-unsur dan ciri-ciri dasar kepribadiannya.

2. Lingkungan masyarakat/sosial.

Islam memandang bahwa pengaruh lingkungan sangat berdampak besar terhadap individu. Pembinaan akhlak dalam diri seseorang akan sulit tercapai apabila lingkungan seseorang tersebut tidak mendukung. Karena lingkungan akan mampu membentuk fisik dan psikologis pada anak.

3. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK)

Kemajuan teknologi ini telah menciptakan perkembangan pesat dalam kehidupan manusia, beberapa media yang sangat berpengaruh besar bagi kemajuan kehidupan ini sangat memiliki dampak besar bagi perkembangan karakter peserta didik dikarenakan pengaruh-pengaruh dari media yang berkembang ini memiliki dampak negatif dan positif. Seperti media televisi atau media massa lain yang lahir dari kemajuan IPTEK telah banyak memberikan dampak yang negatif apabila anak tidak mampu menempatkan diri dengan menggunakan media dengan baik maka perkembangan anak, terutama dalam pembentukan karakter atau akhlak akan terpengaruh buruk.²⁶

²⁶Hasnan Syarief, *Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Perguruan Islam An-Nizam Medan*, Jurnal EduTech Vol. 3 No. 1, Universitas Ibn Khaldun Bogor, 2017, h. 85-86

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan lokasi penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, menggambarkan dan menganalisis fakta-fakta yang ada di tempat penelitian, penelitian menggunakan metode fenomenologi. Fenomenologi merupakan metode yang digunakan dalam menggali informasi atau mengungkap fenomena-fenomena yang menjadi pengalaman dari satu individu tertentu, metode ini merupakan metode yang meneliti pemahaman tentang persepsi secara sadar yang dirasakan oleh seseorang dalam kehidupannya, dalam hal ini fenomenologi merupakan cara mencari informasi dengan menelusuri pengalaman seseorang tentang peristiwa atau situasi-situasi yang dialami secara sadar. Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dimana penelitian ini akan mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini. Adapun lokasi penelitian akan dilaksanakan di sekolah SMP Negeri 6 majene Kabupaten majene.

B. Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti adalah sumber data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data pertama yang di dapatkan dari informan atau subjek yang menjadi sumber informasi dalam penelitian, yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam dan peserta didik SMP Negeri 6 Majene kemudian data sekunder merupakan data yang berbentuk

buku, dokumen atau jurnal-jurnal yang berkaitan tentang materi pembentuk karakter religius. Dalam hal ini data primer yang digunakan merupakan hasil dari wawancara yang di dapatkan dari informan kemudian di catat, di rekam atau *record* serta di dokumentasikan.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode dalam pengumpulan data yang digunakan peneliti ini yaitu, sebagai berikut: Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung ke objek penelitian untuk melihat langsung kegiatan yang dilakukan. Peneliti akan terjun langsung kelokasi penelitian untuk melihat kondisi dan suasana pada saat belajar berlangsung. Wawancara merupakan pengumpulan data yang digunakan untuk dapat memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara dilakukan dengan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Pelaksanaan wawancara diperlukan kesediaan dari responden untuk menjawab pertanyaan dan keselarasan antara responden dan pewawancara. Wawancara dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Kemudian dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

D. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian data merupakan alat bantu yang digunakan dalam meneliti untuk memberi kemudahan pada proses penelitian berlangsung. Instrument penelitian bisa berupa observasi dan pedoman wawancara.

1. Observasi, dalam melakukan observasi peneliti akan mengamati peserta didik dan guru yang sedang melangsungkan pembelajaran. Pengamatan akan dilakukan langsung oleh peneliti didalam kelas dengan menggunakan beberapa alat bantu seperti buku dan polpen yang digunakan untuk menulis.
2. Wawancara yang akan dilakukan ini menggunakan pedoman wawancara dengan beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada guru pendidikan agama Islam dan peserta didik. Kemudian responden dapat memilih ingin menjawab langsung baik secara lisan ataupun tulisan. Wawancara dilakukan dengan menggunakan alat bantu *record* agar data atau jawaban dari responden dapat dianalisis kembali setelah dari tempat penelitian untuk mengecek kembali jawaban yang diberikan.
3. Dokumentasi yaitu berupa informasi yang berupa data-data dari hasil observasi ataupun wawancara yang dilakukan pada saat penelitian berlangsung dilapangan dan *camera*.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik kualitatif dengan menggunakan model analisis interaktif. Penelitian kualitatif ini memungkinkan dilakukan analisis kualitatif yang dilakukan pada saat pengumpulan data sedang berlangsung atau pada saat selesai pengumpulan data dalam jangka waktu tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan proses analisis yang dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

F. Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data adalah kebenaran dalam penelitian, dimana kebenaran data penelitian itu sangat diperlukan agar penelitian benar-benar dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode triangulasi data. Triangulasi adalah suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber yaitu membandingkan informasi data dari beberapa sumber yang berbeda untuk mengecek tingkat keabsahan data yang diperoleh misalnya membandingkan informasi data hasil wawancara dengan informasi data dari dokumen berupa laporan hasil belajar siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Negeri 6 Majene adalah salah satu lembaga pendidikan dengan jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang memiliki nomor NPSN 40601319, SMP Negeri 6 Majene memiliki SK pendirian pada tanggal 17-07-1992 dengan posisi geografis -3,5665 dan 118,9378. Sekolah ini berstatus Negeri dan SMP Negeri 6 Majene ini memiliki akreditasi B berdasarkan sertifikat. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP Negeri 6 Majene berada dibawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan. SMP Negeri 6 Majene beralamatkan di jalan Pendidikan No. 2 Rangas, Totoli, Kecamatan Banggae, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat dengan kode Pos 91415.

Kepala sekolah SMP Negeri 6 Majene bernama Sumaila. S.Pd., M.Pd dengan jumlah tenaga pendidik 29 orang, dan tenaga kependidikan 17 orang. SMP Negeri 6 Majene memiliki peserta didik 464 dengan jumlah peserta didik laki-laki 221 dan jumlah peserta didik perempuan berjumlah 243.

1. Kondisi fisik sekolah

Berikut ini merupakan tabel sarana dan prasarana beserta jumlah peserta didik yang ada di SMP Negeri 6 Majene dan tercatat aktif disekolah, sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Ruang kelas dan Jumlah Kelas

No	Kelas	Jumlah peserta didik			Wali Kelas	Ket.
		L	P	Total		
1.	Kelas VII A	20	16	36	Sukmawati. S.Ag., S.Pd.I	Aktif
2.	Kelas VII B	16	17	33	Ernawati	Aktif
3.	Kelas VII C	16	16	32	Suriani, S.Ag	Aktif
4.	Kelas VII D	17	16	33	Saenab M	Aktif
5.	Kelas VII E	16	17	33	Barinda	Aktif
6.	Kelas VIII A	13	15	28	Nurmala	Aktif
7.	Kelas VIII B	15	14	29	Satmania, S.Ag	Aktif
8.	Kelas VIII C	12	15	27	Arfah	Aktif
9.	Kelas VIII D	13	15	28	Rosbaniah	Aktif
10.	Kelas VIII E	13	15	28	Said	Aktif
11.	Kelas XI A	8	20	28	Suwardi	Aktif
12.	Kelas XI B	12	18	30	Hasisa	Aktif
13.	Kelas XI C	11	17	28	Rahma	Aktif
14.	Kelas XI D	15	15	30	Syamsiah S.ag	Aktif
15.	Kelas XI E	12	15	27	Hj. Warkianti	Aktif
16.	Kelas XI F	12	2	14	Sri Fitriangenngsi	Aktif

Tabel 4. 5 Prasarana Sekolah

No	Nama Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Kantor	1	Baik
2.	Ruang guru	1	Baik
3.	Laboratorium IPA	1	Baik
4.	Laboratorium computer	1	Baik
5.	Perpustakaan	1	Baik
6.	Ruang kelas	18	Baik
7.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
8.	Wc	4	Baik

Tabel 4. 6 Sarana sekolah

No	Nama Sarana	Jumlah	Keterangan
1.	Meja TU		Baik
2.	Kursi TU		Baik
3.	Kursi Pimpinan		Baik
4.	Kursi Tamu		Baik

5. Lemari	Baik
6. Komputer	Baik
7. Printer	Baik
8. Mesin Ketik	Baik
9. Papan Panjang	Baik
10. Rak Buku	Baik
11. Brangkas	Baik
12. Sond System	Baik
13. Meja Peserta Didik	Baik
14. Kursi Peserta Didik	Baik
15. Meja Guru	Baik
16. Kursi Guru	Baik
17. Papan Tulis	Baik
18. Tensimeter	Baik
19. Thermometer Badan	Baik
20. Rak Hasil Karya Peserta Didik	Baik
21. Cermin	Baik
22. Jam Dinding	Baik
23. Tempat Sampah	Baik
24. Kloset	Baik
25. Bak Air	Baik

Berdasarkan observasi keadaan sekolah ini memiliki penduduk yang ramah lingkungan, kemudian sangat menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu peserta didik memiliki tata krama dan disiplin dalam berpakaian, serta mematuhi tata tertib yang ada disekolah. Pada saat pembelajaran berlangsung tidak ada peserta didik yang berkeliaran kecuali dengan adanya kepentingan tertentu. Keadaan kepala sekolah, pegawai dan guru yang terbuka sehingga peneliti tidak merasa canggung dan mudah lebih leluasa serta cepat beradaptasi. SMP Negeri 6 Majene Memiliki sarana dan prasarana yang baik dan lengkap sesuai yang dibutuhkan,

baik yang dibutuhkan sekolah ataupun yang dibutuhkan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Kondisi Non Fisik Sekolah

Berikut ini adalah kondisi fisik SMP Negeri 6 Majene:

a. Kurikulum sekolah

SMP Negeri 6 Majene ini telah menerapkan kurikulum 2013 namun pada semester ini, pada masa pandemic covid-19 sistem yang digunakan SMP Negeri 6 Majene adalah sistem belajar kelompok, jadi setiap kelas dibagi menjadi dua kelompok kemudian masuk sekolah di hari yang berbeda.

b. Visi dan Misi

Visi:

Menciptakan insan berprestasi dan berakhlak mulia dengan landasan imtaq dan imptek

Misi:

- a. Menerapkan manajemen berbasis sekolah yang partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah
- b. Melaksanakan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang mampu mengakomodasi kebutuhan peserta didik dan masyarakat
- c. Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan untuk mengembangkan potensi keilmuan peserta didik

- d. Menyiapkan sarana dan prasarana yang memadai bagi terlaksananya proses pembelajaran
- e. Meningkatkan profesionalisme pendidikan dan tenaga pendidikan melalui berbagai pelatihan, MGMP, workshop, dan lain-lain
- f. Meningkatkan pembinaan keagamaan serta menjunjung tinggi etika dan moral dalam bertindak
- g. Mengembangkan potensi kreativitas peserta didik melalui kegiatanekstra kurikuler.

B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di sekolah SMP Negeri 6 Majene bahwa guru memiliki peran yang sesuai dengan UU Guru No. 14 tahun 2005. Yaitu:

1. Guru sebagai sumber belajar/pengajar

Hasil observasi peneliti memiliki temuan bahwa guru PAI dalam pembentukan karakter religius peserta didik merupakan salah satu sumber atau tempat peserta didik dalam menerima informasi tentang ilmu pengetahuan dan guru merupakan perantara agar ilmu yang akan diberikan tersampaikan kepada peserta didik, ini dapat dilihat dari guru ketika mengajar. Dalam menyampaikan pembelajaran terlebih dahulu guru menguji peserta didik tentang hal-hal yang akan dipelajari apakah sebelum pernah mendengar kata tersebut atau belum, contohnya seperti ketika guru bertanya kepada peserta didik tentang arti dari yakin atau keyakinan. Peserta didik mengatakan pernah mendengar kata tersebut akan

tetapi tidak mengetahui makna atau arti tersebut. Dengan hal tersebut kemudian guru pun mulai menyampaikan dan menjelaskan makna dari kata tersebut dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik.

Dapat dilihat dari hasil wawancara dengan guru PAI yang menyatakan bahwa :

Menurut informan 1 menyatakan:

“Materinya sesuai dengan kurikulum dengan materi yang diberikan dalam pembentukan karakter salah satunya yaitu materi beriman kepada Allah SWT. Beriman kepada Allah SWT itu untuk diajarkan kepada anak-anak supaya mereka paham, bagaimana itu caranya anak-anak yakin dan percaya bahwa Allah SWT itu ada, diyakini sebagaimana dasarnya”.²⁷

Menurut informan 2, menyatakan”

“Materi yang diberikan sesuai dengan apa yang ada dibuku panduan yang disediakan salah satunya yaitu perilaku jujur dan menepati janji, ya disitu kita berikan contoh tentang perilaku jujur”.²⁸

Dari hasil wawancara diatas bahwa guru pengajar atau tempat peserta didik menerima informasi tentang ilmu pengetahuan atau dalam arti lain yaitu guru sebagai sarana belajar bagi peserta didik atau tempat peserta didik menemukan atau mengetahui tentang sesuatu yang belum diketahui sebelumnya. Guru memberi pelajaran atau menyampaikan pelajaran berdasarkan dengan materi-materi yang sesuai dengan kurikulum sekolah, dan menggunakan buku panduan pembelajaran PAI.

²⁷ Hasil wawancara Informan 1, Rabu 22 September 2021

²⁸ Hasil wawancara Informan 2, Rabu 06 Oktober 2021

2. Guru sebagai pendidik

Dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa dalam membentuk karakter peserta didik guru bertindak sebagai contoh untuk peserta didik, sebagai seorang pendidik yang memiliki keahlian dalam bidang pendidikan guru harus mampu membina dan membentuk karakter peserta didik serta mengembangkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran selain menyampaikan materi guru juga memberikan contoh-contoh yang bisa ditiru dan dilihat serta mampu dipahami oleh peserta didik. Dilihat dari guru ketika mengajar menyampaikan bahwa sebagai bentuk yakin kita kepada Allah maka kita berarti harus mampu menerapkan segala sesuatu yang diterapkan oleh Allah SWT. Selain itu salah satu contoh yang diberikan guru untuk mendidik peserta didik juga dapat dilihat ketika guru tersebut memberi contoh kepada peserta didik tentang bagaimana seorang saling berbagi, dari observasi yang pernah peneliti amati bahwa guru tersebut menunjukkan salah satu peserta didik yang kurang mampu untuk membeli jajang ketika jam istirahat dan guru tersebut memberi penjelasan kepada peserta didik lainnya untuk membantu temannya untuk saling berbagi makanan apabila ada peserta didik yang punya jajang lebih yang diberikan orang tuanya. Ini sesuai dengan apa yang dinyatakan guru pada saat wawancara bahwa guru tersebut menyatakan bahwa:

Menurut informan 1:

“Kalau saya, beriman kepada Allah saya barengi dengan contoh supaya bisa paham apa itu beriman kepada Allah SWT, yaitu percaya dan

yakin. Saya bilang siapa yang percaya kalau ada Allah SWT siapa yang pernah lihat? Bagaimana caranya supaya bisa ketemu Allah SWT? Ada yang tanya bagaimana mukanya Allah baru saya bilang Allah SWT tidak bisa dilihat, Allah itu hanya bisa dipercaya, dipahami dan diyakini. Contohnya coba cubit semua dirimu sakit to! Itukan sakit tidak bisa ada wujudnya, tidak bisa bilang sakit kecil, sakit besar sama dengan Allah nak wujudnya itu Allah SWT tidak makkappa tidak jelek tidak kurus tidak gemuk tidak bisa samakan kayak ibu sukma yang cantik dan pakai kaca mata, Allah SWT tidak bisa dikasih begitu karena Allah hanya bisa dipahami, diyakini, siapa yang meyakini Allah SWT pasti dia selalu ketemu Allah SWT, saya hari-hari ketemu Allah SWT dengan cara apa, dengan cara sholat, mengaji, puasa. Nah itu cara supaya mereka paham”.²⁹

Menurut informan 2:

“Dengan memberikan contoh-contoh teladan yang ada di kehidupan sehari-harinya atau kisah-kisah para Nabi dan Rasul misalnya tentang jujur, amanah dan istiqomah”.³⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa selain memberi pengajaran kepada peserta didik tentang ilmu pendidikan agama Islam juga memberikan contoh-contoh yang sering mereka jumpai yang ada dalam kehidupan sehari-harinya. Contoh yang diberikan oleh guru tujuannya sebagai pengacu agar peserta lebih paham maksud dari pembelajaran yang telah diberikan dan lebih yakin terhadap nilai-nilai yang telah diterapkan dalam agama, kemudian peserta didik lebih mampu memahami, serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

²⁹ Hasil wawancara Informan 2, Rabu 22 September 2021

³⁰ Hasil wawancara Informan 2, Rabu 06 Oktober 2021

3. Guru sebagai pembimbing/mengarahkan

Berdasarkan hasil observasi penelitian bahwa guru sebagai pembimbing adalah guru yang senangtiasa menjadi petunjuk atau pengarah bagi peserta didik agar mampu mengetahui perkembangan pada peserta didik. Pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik yang sulit memahami pembelajaran agar dibimbing sampai peserta didik tersebut paham dan mampu mengaplikasikan apa yang menjadi tugas yang diberikan oleh guru. Adapun pernyataan dari hasil wawancara dari guru menyatakan bahwa:

Menurut informan 1:

“kalau dilekas itu nak peserta didik itu kalau bunyi bel langsung mau keluar pulang, jadi harus ki lagi arahkan untuk kembali ketempat duduknya, dan dikasih arahan bagaimana caranya keluar dengan benar dan baik, begitu juga kalau sebelum masuk.”³¹

Menurut informan 2”

“yaitu dengan cara terus mengulang materi sampai peserta didik mengerti atau paham, yaitu dengan cara terus mengulang materi sampai peserta didik mengerti atau paham, karena ada beberapa peserta didik itu nak sulit menangkap dan memahami apa yang dijelaskan, jadi jalan satu-satunya kami kasih arahan dulu dan dijelaskan pake bahasa mandar, karena peserta didik lebih memahami kalau pake bahasa itu dipake nak”.³²

Berdasarkan hasil wawancara guru yang berperan sebagai pembimbing atau pengarah harus mampu mengenal kemampuan peserta didik karena dalam proses pembelajaran peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam mahami sesuatu, guru harus mampu menjadi teman bagi peserta didik dalam menyelesaikan permasalahannya.

³¹ Hasil wawancara Informan 1, Rabu 06 Oktober 2021

³² Hasil wawancara Informan 2, Rabu 22 September 2021

4. Guru sebagai pelatih

Berdasarkan observasi bahwa guru memiliki peran sebagai pelatih yaitu melatih kemampuan peserta didik dalam mempraktekan suatu pembelajaran, dalam pembelajaran pendidikan agama Islam peserta didik diharuskan mampu mempraktekan tata cara sholat baik tata cara sholat wajib atau yang sunnah. Oleh karena itu sebelum melakukan praktek terlebih dahulu guru melatih ketajaman hafalan peserta didik yaitu dengan memberikan tugas hafalan bacaan sholat kepada peserta didik, kemudian setelah itu dilakukan praktek sholat dikelas.

Berikut ini merupakan hasil dari wawancara guru PAI yang menyatakan bahwa:

Menurut informan 1:

“Biasa saya suruh baca ayat kursi, harus baca ayat kursi harus hafal itu, saya tidak terima tugasnya kalau belum dihafal, pokoknya hafalkan itu ayat kursi karena pahalanya sendiri yang kau dapat.”³³

Menurut informan 2:

“yaitu dengan cara terus mengulang materi sampai peserta didik mengerti atau paham, karena ada beberapa peserta didik itu nak sulit menangkap dan memahami apa yang dijelaskan, jadi jalan satu-satunya kami kasih arahan dulu dan dijelaskan pake bahasa mandar, karena peserta didik lebih memahami kalau pake bahasa itu dipake nak dan kalau prakteknya itu tergantung materi pembelajarannya seperti sholat sunnah, saya memberikan praktek pada peserta didik. Yang pertama saya praktekkan itu materi hafalan bacaannya sampai terakhir, kemudian mempraktekan”.³⁴

³³ Hasil wawancara Informan 1, Rabu 06 Oktober 2021

³⁴ Hasil wawancara infoman 2, Rabu 22 September 2021

5. Guru sebagai motivator

Berdasarkan dari hasil observasi pada saat guru mengajar guru sering menyampaikan nasehat-nasehat dan motivasi-motivasi kepada peserta didiknya. nasehat dan motivasi tersebut lebih sering disampaikan ketika pembelajaran akan segera berakhir. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat terdorong dan memiliki jiwa yang semangat dalam melakukan segala hal.

Berikut ini merupakan hasil dari wawancara guru PAI, yaitu:

Menurut informan 1:

“motivasi yang diberikan seperti apa yang menjadi tujuan hidup, karena dengan mengetahui itu peserta didik akan mengetahui dan mau melaksanakan rukun iman dan rukun islam, tapi karena peserta didik masih memiliki umur yang terbilang sangat mudah maka saya sampaikan bahwa kalian perlu punya dasar karena itu sangat penting dalam kehidupanmu sehari-hari salah satu yang selalu saya berikan motivasi atau dorongannya yaitu melakukan sholat, karena tidak ada gunanya hidup didunia jika tidak sholat karena sholat tujuannya untuk memperbaiki hidup dan merupakan hal pertama yang dihisab”

Menurut informan 2:

“motivasi yang saya berikan kepada peserta didik dalam membentuk karakter religiusnya salah satunya yaitu mendorong peserta didik untuk rajin-rajin melaksakan sholat dirumah ataupun disekolah, kemudian yang tidak tau mengaji terus belajar dengan giat baik belajar dirumah maupun disekolah. Karena dengan memberi dorongan tersebut saya berharap peserta didik terdorong untuk melakukannya karena dengan sholat mereka bisa menjadi pribadi dengan baik, kenapa sholat karena sholat merupakan tiang dari agama, jika itu mampu didirikan dengan baik maka yang lainpun akan ikut baik. Dan juga jika sholat yang beruntung dan dapat pahala kalian (peserta didik) juga.”³⁵

Berdasarkan dari hasil wawancara bahwa sebagai seorang guru ini memiliki peran untuk mendorong dan membangkitkan semangat peserta didik dengan memberikan peserta didik motivasi dan nasehat yang bisa mengacu diri peserta

³⁵ Hasil wawancara informan 1, Rabu 22 September 2021

didik untuk bertindak dan melakukan hal yang baik dan mampu mereka tanamkan nilai-nilai positif dalam diri mereka sehingga mampu membentuk kepribadian pada dirinya peserta didik.

6. Guru sebagai penilai/evaluasi

Berdasarkan hasil observasi bahwa guru mempunyai peran mengukur capaian hasil belajar peserta didik, menilai sampai dimana keberhasilan capaian peserta didik apakah capaian pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mampu diaplikasikan oleh peserta didik atau tidak.

Berikut ini merupakan hasil wawancara dari guru PAI:

Menurut informan 1, menyatakan:

“Metode ceramah, dalam metode ceramah ini peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan, selain metode ceramah kadang-kadang saya juga menggunakan metode praktek tetapi dalam hal ini tidak semua materi dapat dipraktekan jadi untuk metode ini disesuaikan dengan materinya dan metode yang terakhir itu metode pemberian tugas atau metode resitasi dalam metode ini juga merupakan sebagai bentuk evaluasi untuk para peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui sampai dimana peserta didik memahami materi tersebut. dan juga dek sebagai bentuk penilaian dari tugasnya peserta didik saya biasa kasih ulangan harian ini salah satu cara agar kita mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dalam pembelajaran, ketika semua materi pembahasan selesai baru diberikan tugas yang berbentuk soal ..³⁶

Menurut informan 2:

“Bentuk evaluasinya nak kalau semua pembahasan materi pembelajaran selesai dan batas pertemuan sudah selesai baru saya biasa kasih ulangan harian nak, sebagai bentuk tambahan nilainya peserta didik”.³⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa sebagai seorang guru harus mampu mengukur kemampuan peserta didiknya, sampai dimana peserta didik

³⁶ Hasil wawancara informan 2, Rabu 06 Oktober 2021

³⁷ Hasil wawancara informan 2, Rabu 06 Oktober 2021

mampu melaksanakan tugas, mengukur pemahaman peserta didik dan mengukur hasil capaian dari apa yang bisa dipetik serta diaplikasikan oleh peserta didik..

Berdasarkan dari pernyataan diatas maka peran guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 6 Majene memiliki peran yang sesuai dengan UUD guru dimana guru tersebut memiliki peran yaitu guru sebagai sumber belajar, guru sebagai tempat informasi untuk peserta didik dapat mengetahui ilmu-ilmu melalui pembelajaran, guru sebagai pengajar yaitu guru sebagai media perantara dalam aktifitas belajar peserta didik, guru sebagai pendidik yaitu guru menanamkan nilai-nilai yang mampu menanamkan didikan yang baik dalam peserta didik, guru sebagai pembimbing atau pengarah dalam segala hal baik dalam belajar maupun aktivitas lainnya, guru sebagai motivator atau pendorong untuk peserta didik agar lebih memiliki semangat dalam meningkat prestasi, membentuk kepribadian atau karakter yang lebih baik dan guru sebagai penilai peserta didik.

Peran guru dalam membentuk karakter religius yang berdasarkan pendidikan Agama Islam adalah pertama yaitu mengenal Allah atau disebut juga dengan keyakinan atau kepercayaan. keyakinan ini merupakan penanaman nilai kepercayaan kepada peserta didik tentang Allah atau Tuhan yang merupakan nilai-nilai yang terdapat dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang disebut rukun iman, selain itu dalam pendidikan agama Islam juga ada yang disebut rukun Islam dan memiliki akhlak karimah. Penanam kepercayaan kepada Allah merupakan poin pertama dalam rukun iman, penanaman nilai kepercayaan kepada didik merupakan dasar untuk peserta didik agar percaya kepada Allah.

Kemudian guru menanamkan nilai-nilai rukun Islam dimana rukun Islam merupakan kegiatan-kegiatan ibadah yang harus dilakukan peserta didik sebagai seorang yang muslim. Rukun Islam merupakan salah satu pembelajaran pendidikan agama Islam yang harus mampu peserta didik aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam rukun Islam ini terdapat lima poin utama yang harus mampu peserta didik terapkan dalam kehidupannya diantaranya, membaca syahadat, sholat, zakat, puasa dan naik haji. Nilai-nilai tersebut merupakan kewajiban setiap muslim diseluruh dunia yang harus peserta didik pahami karena rukun iman dan rukun Islam adalah dasar agar peserta didik dapat memiliki karakter religius dalam dirinya. Kemudian selain dari rukun iman dan rukun Islam guru juga menanamkan nilai-nilai akhlak kepada peserta didik agar peserta didik memiliki gambaran sikap atau perilaku yang baik dan buruk. Memiliki akhlak merupakan ciri atau kebiasaan-kebiasaan yang mencerminkan seseorang memiliki karakter religius.

Berikut ini merupakan pernyataan guru pada saat peneliti wawancara, yaitu sebagai berikut:

Informan 1 menyatakan:

“Oh iya nak, kalau saya indikator utama dalam membentuk karakter religius yang berdasarkan pendidikan Agama Islam itu nak pertama yaitu mengenal Allah atau disebut juga dengan aqidah. Aqidah ini merupakan penanaman nilai kepercayaan kepada peserta didik tentang Allah atau tentang rukun iman, rukun Islam dan memiliki akhlak karimah. Karena sebagai umat Islam memang diharuskan untuk melakukan hal tersebut.

ketiga hal tersebut adalah nilai pertama yang apabila sudah bisa dilakukan maka akan sangat mempengaruhi karakter menjadi religius”.³⁸

Informan 2, menyatakan:

“dalam pembentukan karakter religius peserta didik yaitu menanamkan nilai patuh dan taat kepada perintah Allah, seperti taat menjalankan ibadah kepada Allah. Karakter religius adalah proses membentuk atau memperbaiki perilaku atau sikap peserta didik untuk memiliki kepribadian yang lebih baik lagi, agar mereka lebih rajin dalam beribadah, lebih hormat dan patuh kepada guru dan orang tua”.³⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka peneliti mengemukakan bahwa sebagai guru yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik terlebih dahulu guru tersebut memiliki indikator utama dalam atau yang menjadi tujuan dari apa yang ingin dibentuk dalam diri peserta didik, berdasarkan pernyataan diatas guru tersebut memberi pemahaman ilmu pendidikan agama Islam dan berusaha agar peserta didik mampu mengaplikasikan apa yang telah diberi. Penanaman nilai-nilai karakter yang diberikan guru terhadap peserta didik yang berdasarkan observasi dan wawancara tersebut yaitu:

- a. Rukun iman, merupakan dasar bagi peserta didik agar mengetahui siapa Tuhan-Nya dan apa yang menjadi tujuan hidupnya
- b. Rukun Islam, merupakan hal yang wajib dilakukan oleh peserta didik sebagai umat Islam atau muslim-muslimah yaitu beribadah seperti sholat, membaca Al-Qur'an, dan puasa

³⁸ Hasil wawancara informan 1, Rabu 22 September 2021

³⁹ Hasil wawancara informan 2, Rabu 06 Oktober 2021

- 1) Patuh atau taat, sebagai umat muslim peserta didik harus mampu membiasakan diri untuk melaksanakan apa yang menjadi perintah baik itu perintah guru dan perintah Allah SWT.
- 2) Berakhlak, akhlak memiliki makna yang sama dengan kepribadian, sikap, sifat dan watak, penanaman nilai-nilai ini sangat penting untuk membentuk karakter peserta didik, memiliki akhlak yang baik merupakan cerminan dari memiliki karakter yang religius. kebiasaan-kebiasan yang ditanamkan dalam diri peserta didik agar memiliki akhlak yang baik dan memiliki karakter religius yaitu patuh atau hormat pada guru, berbakti kepada orang tua, sopan, santun, disiplin dan menutup aurat.
- 3) Toleransi seperti saling tolong menolong antar sesama, menghargai satu sama lain dan menerima pendapat dan keyakinan orang lain.

Karakter religius merupakan karakter yang dimana setiap individu atau peserta didik harus memiliki keyakinan atau bentuk kepercayaan kepada Tuhan, kemudian dari setiap individu harus mampu mengaplikasikan atau menerapkan kegiatan-kegiatan atau aktivitas-aktivitas ibadah sebagai bentuk taat dan patuh kepada apa yang menjadi keyakinan terhadap perintah Allah SWT. Perilaku yang seperti ini merupakan proses dari pembentukan akhlak seseorang, dengan memiliki aqidah yang kuat dan mengaplikasikan syariat Islam maka ini akan kemudian membentuk akhlak atau karakter religius (Islami) seseorang dalam kehidupannya.

Berdasarkan hasil dari capaian guru dalam membentuk karakter peserta didik yang dilihat dari observasi dan wawancara dengan peserta didik, dimana peneliti mengamati setiap ucapan, perilaku atau tindakan yang diperlihatkan peserta didik. Dalam observasi peneliti melihat bahwa peserta didik SMP Negeri 6 ini memiliki karakter religius dilihat dari sikap sopan ketika berbicara dan sopan dalam berpakaian. Selain itu dalam budaya mandar kesopanan juga dilihat dari cara orang lewat di depan orang lain, dalam bahasa mandar ini disebut dengan “*mitabe*” perilaku tersebut merupakan bentuk etika atau sikap yang menunjukkan bahwa orang tersebut memiliki akhlak yang baik dan peserta didik di SMP negeri 6 Majene telah menunjukkan bahwa peserta didik telah memiliki dan telah menanamkan dalam diri mereka tentang kebiasaan “*mitabe*” tersebut. Selain itu peserta didik SMP Negeri 6 memiliki sifat yang ramah dan sangat menjaga kebersihan baik dikelas maupun lingkungannya, kemudian peserta didik di sekolah tersebut patuh pada aturan sekolah dan rajin melaksanakan tugasnya.

Observasi diatas ini sesuai dengan hasil wawancara dari beberapa peserta didik tentang pembentukan karakter religius yang diberikan oleh guru yaitu, sebagai berikut:

Informan 1:

“Materi pelajaran yang diberikan guru baik dan mudah dipahami dan juga bermanfaat, guru menyampaikan materi dengan menerangkan, menjelaskan dan berdiskusi. Guru senantiasanya memberi motivasi baik dalam hal belajar, beribadah dan berperilaku, selain itu guru juga memberi contoh dalam bersikap seperti ramah, sopan dan jujur. Menurut saya karakter religius adalah karakter atau sikap yang sesuai dengan apa yang diajarkan oleh agama dan yang menjadi faktor pendukung dalam pembentukan karakter religius yaitu seperti pembentukan karakter dari

orang tua, juga mengikuti kegiatan keagamaan di lingkungan missal menjadi remaja masjid dan kemudian rasa takut kepada Allah SWT juga dapat membentuk karakter religius”

Informan 2:

“Materi yang diberikan guru bermanfaat bagi saya dan kehidupan sehari-hari saya, guru memberikan pembelajaran dengan menjelaskan materi kemudian tugas kerja kelompok dan praktek. Guru selalu memberikan dorongan untuk menjadi anak yang lebih baik, rajin dalam melakukan ibadah apapun, berprestasi, hormat kepada guru serta berbakti kepada orang tua, selain itu guru juga memberikan contoh yang baik seperti sholat, ramah kepada peserta didik dan suka membantu sesama. Menurut saya karakter religius adalah sikap yang baik yang patuh pada ajaran agama dan baik kepada sesama dan faktor pendukung dalam pembentukan karakter peserta didik yaitu kegiatan keagamaan disekolah, motivasi guru, keadaan lingkungan, pergaulan dengan teman baik disekolah dan diluar sekolah, dan terutama keluarga, kedua orang tua dan saudara yang selalu mengingatkan untuk berbuat baik dan rajin ibadah”

Informan 3:

“Pelajaran yang diberikan guru yaitu pelajaran tentang menyakini/beriman kepada Allah dan kitab-kitab-Nya, menghindari perbuatan tercela dan mengutamakan kebaikan dan praktek sholat kakak, dan cara guru mengajar yaitu guru menjelaskan dulu tentang materi baru dikasih tugas beserta praktek. Kemudian guru juga sering memberi dorongan untuk melakukan yang baik dan menjauhi larangan Allah SWT. Menurut saya kakak karakter religius itu yakni memiliki akhlak yang bersih dan beribadah seperti melakukan sholat lima waktu, dan yang menjadi faktor pendukungnya yaitu pengetahuan, pengalaman dan interaksi orang tua seperti orang tua mengajarkan sholat dan mengaji”

Informan 4:

“guru memberikan pembelajaran tentang belajar tata shalat, baca tulis al-qur’an dan tentang hari akhir (rukun iman dan rukun islam), guru memberikan pelajaran dengan menjelaskan materi, kemudian memberikan dorongan dalam melaksanakan sholat lima waktu, mendorong kita agar selalu semangat untuk belajar dan tidak malas-malasan, mendorong kita untuk ke jalan yang benar, mendorong kita mengaji, untuk berbakti kepada orang tua mendorong untuk berbuat baik kepada teman. Menurut saya karakter religius itu adalah kepribadian yang baik, rajin sholat, menutup aurat, berbakti kepada orang tua, baik sama orang, sopan, santun, jujur, rajin dan ramah ke orang-orang. Faktor pendukung pembentukan karakter religius yaitu guru memberi contoh dalam kebaikan seperti guru ramah dengan peserta didik, selalu menyuruh untuk sholat, selain itu ada juga

bapak kalau dirumah sering suruh sholat dan mengaji. Kalau teman-teman saya ada yang biasa ingatkan hal yang baik tapi ada juga yang buruk”

Informan 5:

“Pembelajaran PAI yang diberikan oleh guru sangat mudah dipahami karena menerangkan materi dibarengi dengan contoh, guru juga sering memberikan motivasi atau dorongan salah satunya adalah cara berbicara dengan baik dan benar kepada orang tua dan guru, guru juga selalu memberikan contoh agar bersikap sopan. Menurut saya karakter religius adalah perilaku seorang musliman atau orang Islam yang tertanam dalam setiap umat muslim, adapun yang menjadi faktor pendukung karakter religius bagi saya sendiri adalah orang tua, contohnya orang tua memerintahkan anaknya untuk melaksanakan shalat dan sebaiknya kita langsung melaksanakannya”.⁴⁰

Dari hasil wawancara diatas peneliti mengemukakan bahwa peserta didik telah memiliki karakter religius tersebut, dimana setiap individu atau peserta didik memiliki keyakinan atau kepercayaan kepada Tuhan kemudian dapat menerapkan nilai-nilai tersebut, kemudian dari setiap individu mampu mengaplikasikan atau menerapkan kegiatan-kegiatan atau aktivitas-aktivitas ibadah sebagai bentuk taat dan patuh kepada apa yang menjadi keyakinan terhadap perintah Allah SWT. Perilaku yang seperti ini merupakan proses dari pembentukan akhlak seseorang, dengan memiliki keyakinan yang kuat dan mengaplikasikan syariat Islam maka ini akan kemudian membentuk akhlak atau karakter religius (Islami) seseorang dalam kehidupannya.

Berdasarkan pernyataan diatas peneliti menyimpulkan bahwa peserta didik sudah memiliki karakter religius, ini dapat dilihat dari:

⁴⁰ Hasil wawancara informan peserta didik Oktober 2021

- 1) Peserta didik memahami materi pelajaran dan mengaplikasikan karakter religius tentang keyakinan atau aqidah seperti percaya kepada Allah
- 2) Peserta didik memahami materi pelajaran dan mengaplikasikan karakter religius rukun Islam seperti sholat dan puasa
- 3) Peserta didik memahami dan mengaplikasikan karakter religius atau akhlak karimah seperti mengaji, menutup aurat, berbakti kepada kedua orang tua, sopan, santun, dan disiplin
- 4) Peserta didik memahami dan mengaplikasikan bagaimana kewajiban seorang muslim yaitu beribadah, taat dan patuh baik pada ajaran agama, guru dan orang tua
- 5) Peserta didik memahami dan mengaplikasikan sikap toleran atau menghormati dan menghargai sesama, saling berbagi, dan tolong menolong (membantu orang lain).

C. Faktor pendukung dalam pembentukan karakter religius pada peserta didik

Pembentukan karakter religius peserta didik tentu sangat membutuhkan beberapa faktor pendukung, faktor pendukung ini merupakan hal yang sangat mempengaruhi perkembangan karakter peserta didik, adanya faktor pendukung dalam pembentukan karakter religius peserta didik ini akan membuat guru lebih mudah dalam membentuk karakter religiusnya peserta didik. berikut faktor pendukung berdasarkan pernyataan beberapa informan yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di tempat penelitian bahwa peneliti melihat kondisi dan keadaan sekolah memiliki aktivitas yang mencerminkan karakter religius ini dapat dilihat dari aktivitas sholat berjamaah yang dilakukan peserta didik ketika waktu sholat masuk, selain itu juga peserta didik memiliki etika yang baik dan menunjukkan sikap yang sopan dan disiplin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 6 Majene bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam pembentukan karakter religius peserta didik yaitu :

“Tentang dukungan sekolah yaitu seperti menyiapkan peralatan atau sarana untuk praktek keagamaan, contohnya pemberantasan baca tulis al-qur’an, salah satu yang sekolah siapkan yaitu al-qur’an dan buku tafsir al-qur’an, buku PAI serta alat praktek pelajaran keagamaan lainnya. Kemudian salah satu dukungan prasarana sekolah yaitu menyiapkan salah satu tempat ibadah yaitu mushola, yang akan segera dibangun agar peserta didik tidak hanya praktek dikelas saja. Tapi untuk sementara peserta didik praktek di mushola yang ada disamping sekolah, kemudian Setiap guru membutuhkan sarana dalam pembelajaran, mata pelajaran apapun itu sekolah selalu siapkan semua”⁴¹.

Berdasarkan wawancara diatas yang peneliti mengemukakan bahwa yang menjadi faktor pendukung peserta didik dalam pembentukan karakter religius yaitu sarana yang digunakan dalam belajar ini dapat membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran yang diberikan, selain itu tempat praktek atau tempat peserta didik dapat mengaplikasikan atau menerapkan ilmu-ilmu yang telah mereka dapatkan.

⁴¹ Hasil wawancara informan kepala sekolah, Rabu 22 September 2021

Berikut ini hasil wawancara dari guru PAI tentang faktor pendukung dalam pembentukan karakter peserta didik yaitu, sebagai berikut:

Informan 1:

“Faktor pendukungnya juga orang tua khususnya harus berperan aktif juga, kerja sama dengan kita para guru “saya biasa kerumah peserta didik ketemu dengan orang tuanya untuk bisa juga mengajari anaknya mengaji karena peserta didik harus pintar mengaji kalau sudah keluar dari sekolah(lulus). Dan juga faktor pendukung lainnya juga yaitu buku pembelajaran PAI, Al-Qur’an, dan alat sholat”.⁴²

Informan 2:

“faktor pendukung yang pertama yaitu buku karena dari buku guru atau tenaga pendidik bisa mendapatkan referensi-referensi materi yang akan diajarkan, kegiatan-kegiatan praktes juga sangat membantu peserta didik karena lebih mudah paham kalau praktek, dan aktivitas disekolah juga nak sepeerti sholat berjamaahnya nak-anak, belajar mengaji dan anak-anak juga diajarkan untuk selalu menjaga kebersihannya. Selain itu juga lingkungan keluarganya juga jadi pendukung karena kalau baik juga aktivitasnya dirumah nah lebih mudah ki juga atur ki peserta didik”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti mengemukakan bahwa dalam pembentukan karakter religius akan lebih mudah diterapkan peserta didik apabila aktivitas yang ada disekolah memberi cerminan kepada peserta didik sehingga peserta didik tidak hanya mengetahui ilmunya saja akan tetapi juga mampu diaplikasikannya dalam lingkungan sekolah dan sosialnya. Kegiatan atau aktivitas positif yang mampu membentuk peserta didik harus bisa menjadi kebiasaan atau kewajiban peserta didik untuk melakukan hal tersebut disekolah. Seperti aturan dalam berbusana peserta didik, adanya aturan berbusana atau berpakaian rapi ini akan membuat peserta didik terbiasa menggunakan pakaian yang rapi, sopan dan tertutup karena hal tersebut merupakan aturan sekolah sehingga lama-kelamaan

⁴² Hasil wawancara informan 1, Rabu 22 September 2021

menggunakan pakaian tersebut menjadi kebiasaan peserta didik dan mulai membuat nyaman peserta didik, ini akan membawa pada dampak positif, apabila peserta didik sudah mulai nyaman menggunakan pakaian sesuai aturan maka hal tersebut akan mereka bawa sampai dilingkungan sosialnya. Terbiasa menutup aurat adalah salah satu bentuk dari ciri dan identitas seorang tersebut memiliki karakter religius.⁴³

Berdasarkan pernyataan-pernyataan informan diatas ada beberapa faktor pendukung yang menjadi temuan dalam penelitian pembentukan karakter religius peserta didik yaitu sebagai berikut:

1. Sarana dan prasarana yang digunakan untuk praktek keagamaan seperti bukum al-qur'an, alat sholat yang menjadi sumber belajar peserta didik tentang pendidikan karakter religius
2. Kebiasaan aktivitas sekolah seperti kegiatan keagamaan, membiasakan sholat berjamaah, mengaji (BTQ), menjaga kebersihan dan disiplin
3. Guru atau pihak sekolah yang mampu bekerja sama dengan orang tua peserta didik dalam membentuk karakter religius anak/ peserta didik
4. Membiasakan berperilaku sopan baik kepada guru, orang tua dan teman sebaya.

⁴³ Hasil wawancara informan 2, Rabu 06 Oktober 2021

D. Faktor Penghambat Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik

Faktor penghambat adalah sesuatu yang menghalangi atau yang menjadi penghalang dalam mencapai sesuatu, berikut faktor penghambat dalam pembentukan karakter religius peserta didik, sebagai berikut:

Berdasarkan hasil observasi pada saat dilokasi penelitian, peneliti menemukan beberapa hal yang menjadi faktor penghambat guru dalam membentuk karakter religius peserta didik seperti peserta didik yang sulit untuk diatur ini membuat guru tersebut harus menegur berkali-kali dan memanggil peserta didiknya agar bisa menasehati secara pribadi selain itu tidak adanya cerminan aktivitas positif yang bisa dilihat dan ditiru peserta didik dilingkungan sekolah, kemudian peserta didik yang malas mengikuti pembelajaran merupakan faktor penghambat karena apabila diberi tugas menghafal dan praktek ada beberapa peserta didik menghindari untuk praktek sehingga bolos sekolah, ini merupakan salah satu penghambat guru dalam membentuk karakter peserta didiknya karena apabila ingin diberi gambaran atau diberi tugas. Selain itu waktu yang ditempuh dalam proses pembelajaran lebih sedikit ini membuat guru tidak lebih leluasa dalam memberi pembelajaran kepada peserta didik. Selain itu beberapa dari peserta didik kurang memperhatikan pembelajaran, apabila pada saat menjelaskan peserta didik kadang lebih focus main hp oleh karena itu biasa guru menyita hp peserta didik selama pembelajaran dan mengembalikan hp tersebut setelah pembelajaran selesai.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan guru PAI:

Informan 1:

“faktor penghambat dalam pembentukan karakter religius peserta didik juga berasal dari lingkungan keluarga, jika dalam lingkungan keluarganya tidak memperhatikan pembentukan kepribadian atau pembentukan karakter religius anak maka kita sebagai gurunya juga sulit memberikan bimbingan dan didikan karena meski perlakuan peserta didik sudah sesuai disekolah tapi setelah dirumah lain lagi keadaannya maka itu tidak akan bertahan, makanya sangat perlu dukungan keluarga atau orang tua dalam pembentukan karakter anak. Seperti kurangnya dorongan kepada anak / peserta didik untuk melaksanakan sholat, akibatnya kasihan peserta didik misalnya disekolah ada peserta didik yang tidak sholat lebih-lebih dirumah juga tidak ada dukungan atau dorongan untuk melakukan itu, kemudian juga ada peserta didik “ kita suruh sholat dan mengaji tapi setelah pulang dari sekolah mereka kembali tidak sholat dan mengaji dan faktor lainnya yaitu *handphone* peserta didik sekarang sangat sulit dipisahkan dengan itu, tidak apa-apa jika itu digunakan dalam belajar tapi mereka lebih banyak menggunakan *handphone* dalam hal negatifnya dari pada positifnya”.⁴⁴

Informan 2:

“Penghambatnya yaitu peserta didik susah diatur, kalau ditegur harus dilembuti karena kalau dikasari semakin sulit diperingati dan diarahkan. Kemudian juga faktor penghambatnya itu covid 19, karena adanya ini jadi sulit berinteraksi, waktu yang sempit”.⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti mengemukakan bahwa yang menjadi faktor penghambat guru dalam membentuk karakter peserta didik yaitu waktu belajar yang lebih singkat ini membuat guru tidak leluasa memberi penjelasan ataupun pemahaman kepada peserta didik tentang pembelajaran yang ada, kemudian faktor malasnya peserta didik dalam mengerjakan tugasnya seperti

⁴⁴ Hasil wawancara informan 1, Rabu 22 September 2021

⁴⁵ Hasil wawancara informan 2, Rabu 06 Oktober 2021

tugas menghafal dan melakukan praktek selain itu yang menjadi faktor penghambat guru dalam pembentukan karakter religiusnya peserta didik yaitu peserta didik kurang perhatian kepada pembelajaran dan ilmu-ilmu yang diberikan guru karena lebih focus kepada bermain hp.

Berdasarkan pernyataan informan diatas bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam pembentukan karakter religius peserta didik di sekolah SMP Negeri 6 Majene yaitu, sebagai berikut:

- a. Kurangnya kerja sama antara guru dan peserta didik
- b. Lingkungan aktivitas sekolah
- c. Sifat peserta didik yang malas dan susah diatur
- d. Lebih aktif dalam menggunakan *Handphone* yang lebih kearah negatif dari pada kepada hal positif
- e. Waktu yang terbilang singkat dan Kurangnya interaksi karena adanya covid 19

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berikut merupakan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 6 Majene tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter religius peserta didik yaitu, sebagai berikut:

1. Peran guru pendidikan agama Islam disekolah SMP Negeri 6 Majene yaitu guru sebagai sumber belajar, guru sebagai pengajar, guru sebagai pendidik, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pelatih, guru sebagai motivator dan guru sebagai penilai. Adapun karakter religius yang ditanamkan guru kepada peserta didik yaitu penanaman karakter tentang rukun iman yaitu tentang keyakinan kepada Tuhan. rukun Islam, merupakan hal yang wajib dilakukan oleh peserta didik sebagai umat Islam atau muslim-muslimah yaitu beribadah seperti sholat, membaca Al-Qur'an, dan puasa kemudian patuh atau taat, sebagai umat muslim peserta didik harus mampu membiasakan diri untuk melaksanakan apa yang menjadi perintah baik itu perintah guru dan perintah Allah SWT., Berakhlak, akhlak memiliki makna yang sama dengan kepribadian, sikap, sifat dan watak, penanaman nilai-nilai ini sangat penting untuk membentuk karakter peserta didik, memiliki akhlak yang baik merupakan cerminan dari memiliki karakter yang religius. kebiasaan-kebiasan yang ditanamkan dalam diri peserta didik

agar memiliki akhlak yang baik dan memiliki karakter religius yaitu patuh atau hormat pada guru, berbakti kepada orang tua, sopan, santun, disiplin dan menutup aurat. Toleransi seperti saling tolong menolong antar sesama, menghargai satu sama lain dan menerima pendapat dan keyakinan orang lain.

2. Faktor pendukung dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SMP Negeri 6 Majene yaitu: Sarana dan prasarana yang digunakan untuk praktek keagamaan seperti bukum al-qur'an, alat sholat yang menjadi sumber belajar peserta didik tentang pendidikan karakter religius, kebiasaan aktivitas sekolah seperti kegiatan keagamaan, membiasakan sholat berjamaah, mengaji (BTQ), menjaga kebersihan dan disiplin, guru atau pihak sekolah yang mampu bekerja sama dengan orang tua peserta didik dalam membentuk karakter religius anak/ peserta didik, membiasakan berperilaku sopan baik kepada guru, orang tua dan teman sebaya. Selanjutnya, Kurangnya kerja sama antar guru dan orang tua peserta didik, lingkungan aktivitas sekolah, sifat peserta didik yang malas dan susah diatur, lebih aktif dalam menggunakan *Handphone* yang lebih kearah negatif dari pada kepada hal positif, waktu yang terbilang singkat dan Kurangnya interaksi karena adanya covid 19.

B. Saran

1. Peneliti/penulis

Dengan adanya penelitian ini peneliti berharap ini dapat menjadi acuan atau dorongan untuk para pendidik agar tetap memperhatikan perannya dalam membentuk karakter religius peserta didik. kemudian menjadi motivasi bagi guru atau calon guru agar lebih baik dalam membentuk karakter religius peserta didik. Semoga penelitian ini memberikan manfaat dan mendapatkan kesan baik bagi peneliti dan pembacanya.

2. Peneliti selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini Semoga dapat menjadi referensi yang berguna bagi orang lain, khususnya pada mahasiswa-mahasiwi yang akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius. Kemudian semoga dengan adanya penelitian ini membantu para peneliti lain dalam menyelesaikan tugas akhirnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Ersis Warmansyah. *Pendidikan Karakter*, FKIP_Unlam Press Penerbit WAHANA Jaya Abadi Kompleks Puri Asri Blok D-4B Padasuka, 2014.
- Ahmadi, Rulam. *Pengantar Pendidikan: Asas & Filsafat Pendidikan*, Ar-Ruzz Media, Jl. Angrek 126 Sambilegi, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta 55282. 2016.
- Adu, La. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Biologi Science & Education, 2014.
- Arifuddin, Iman Syahid. *Peranan Guru Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Di Kelas V Sdn 1 Siluman*, 2015.
- Bodi, Muh Idham Khalid. *Koroang Mala'bi (Al-Qur'an terjemahan bahasa mandar dan Indonesia)*, Balitbang Agama Makassar, 2019.
- Hidayati, Abna. *Desain Kurikulum Pendidikan Karakter*, KENCANA, Jl. Tamba Raya No. 23 Rawanga-Jakarta 13220, 2016.
- Kusno, kusno, et al. "Model Pendidikan Karakter Religius Berbasis Pada Pengetahuan Matematika Sekolah". *Khazanah Pendidikan*. Vol. 7, No 1, 2014, doi:10.30595/jkp.v7i1.668.
- Mutholingah. Siti, *Internalisasi Karakter Religius Bagi Siswa Di Sekolah Menengah Atas (Studi Multi Situs di SMAN 1 dan 3 Malang)*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013.
- Norkholis, *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*, Jurnal Pendidikan, Vol. 1 No. 1, 2013.
- Oktar, Dian Popi, Aceng Kosasih. *Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren*, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial Volume 28, Nomor 1, Universitas Pendidikan Indonesia, 2019.
- Putry, Raihan. *Nilai Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Perspektif Kemendiknas*, Gender Equality: Internasional Journal Of Child and Gender Studies, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018.
- Roqib, Moh. Nurfuadi, *KEPRIBADIAN GURU: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*, CV. Cinta Buku, Griya Abimana I/A1, Jl. Imogiri Timur Km. 7, Grojongan, RT. 09, Wirokerto, Yogyakarta, 2020.
- Sopian, Ahmad. *TUGAS, PERAN, DAN FUNGSI GURU DALAM PENDIDIKAN*, Sekolah Tinggi Tarbiyah Raudhatul Ulum, Sakatiga, RAUDHAH Pround

To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah, Volume 1 nomor 1 Edisi Juni, 2016.

Sarbaini, A. Syamsu Rizal, dkk. *Membangun Karakter Kemanusiaan (Membentuk Kepribadian Bangsa Melalui Pendidikan)*, UPT MKU (MPK-MBB) Universitas Lambung Mangkurat, ASWAJA PRESSINDO YOGYAKARTA, 2016.

Syarief, Hasnan *Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Perguruan Islam An-Nizam Medan*, Jurnal EduTech Vol. 3 No. 1, Universitas Ibn Khaldun Bogor, 2017, h. 85-86

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, PT. REMAJAROSDAKARYA, Jl. Ibu Langit Garnasih No. 40, Bandung 4025, 2011.

Uno, Hamzah B, Nina Lamatenggo, *TUGAS GURU DALAM PEMBELAJARAN: Aspek yang Mempengaruhi*, PT Bumi Aksara, Jl. Sawo Raya No. 18, Jakarta 13220, Cet, 1. 2016.

Wulandari, Riza, Nyoman Ayu Nila Dewi, Dkk. *Representasi Peran Guru Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar di SDN 3 Tonja Denpasar*, Madaniya, Vol 1, 2020.

Yunus, Ummu Kalsum, Kurnia Dewi. *Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Islami Peserta Didik MTS GUPPI SAMATA GOWA*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alaudin Makassar, Volume VII, nomor 1, 2018.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*, Prena Media Group, Jl. Tandra Raya No. 23 Rawangan-Jakarta 13220, 2011.

LAMPIRAN SURAT KELUARAN IZIN MENELITI



PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPM-PTSP)
Jln. Ammana Wewang No 12 Telp (0422) 21947 Majene-Sulbar



IZIN PENELITIAN

Nomor : 348/IP/DPM-PTSP/MM/IX/2021

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor : 53 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene, serta membaca surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan bangsa dan Politik Nomor 070/373/IX/2021 Tanggal 14 September 2021 maka pada prinsipnya kami menyetujui dan **MEMBERI IZIN** Kepada :

N a m a	: KURNIA RAHIM
Pekerjaan	: Mahasiswi
N I M	: 10156117071
Program Study/Jurusan	: S1. Pendidikan Agama Islam
Universitas	: STAIN Majene
Alamat	: Rangas Pabesoang Kel. Rangas Kec. Banggae

Untuk melaksanakan Penelitian di Kabupaten Majene dengan Judul "**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK SMP NEGERI 6 MAJENE KABUPATEN MAJENE**" dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 2 (dua) Exampilar foto coby hasil Penelitian kepada Bupati Majene Cq.Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Majene
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak mentaati peraturan diatas.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Majene
Pada Tanggal : 16-09-2021
Kepala Dinas



M. DJAZULI. M. SP. MH
Pembina Utama Muda

SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI



PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
DINAS PENDIDIKAN DAN PEMUDA OLAHRAGA
SMP NEGERI 6 MAJENE
Jalan Pendidikan Nomor 2 Rangas Majene Kode Pos 91415

SURAT KETERANGAN

Nomor : 129 / 133.02/SMP.06/MN/XI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala SMP Negeri 6 Majene menerangkan bahwa :

Nama : KURNIA RAHIM
Tempat Tgl Lahir : Rangas Pa'besoang, 15 April 1999
Nim : 10156117071
Jurusan : Tarbiyah Dan Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Yang tersebut diatas telah mengadakan Penelitian di Sekolah kami pada tanggal 26 Oktober 2021 sampai selesai , dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

" PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK SMP NEGERI 6 MAJENE KABUPATEN MAJENE"

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Majene, 8 November 2021
Kepala SMP Negeri 6 Majene

SUMAH A.S.Pd.M.Pd
6507261988031004

13% Overall Similarity

Top sources found in the following databases:

- 13% Internet database
- 5% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 9% Submitted Works database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	repository.uinjambi.ac.id Internet	<1%
2	repository.iainkudus.ac.id Internet	<1%
3	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet	<1%
4	eprints.walisongo.ac.id Internet	<1%
5	etheses.uin-malang.ac.id Internet	<1%
6	repository.uin-suska.ac.id Internet	<1%
7	core.ac.uk Internet	<1%
8	123dok.com Internet	<1%

PEDOMAN WAWANCARA

Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Majene

A. Tujuan

Untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan pembentukan karakter religius SMP Negeri 6 Majene

B. Pertanyaan Panduan:

Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Majene

1. Identitas Diri

- a) Nama :
- b) Jabatan :
- c) Agama :
- d) Pekerjaan :
- e) Alamat :
- f) Pendidikan terakhir :

2. Pertanyaan Penelitian

Dukungan apa yang diberikan sekolah terhadap pendidikan karakter religius peserta didik?

PEDOMAN WAWANCARA

UNTUK GURU

A. Tujuan

Untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan pembentukan karakter religius SMP Negeri 6 Majene

B. Pertanyaan Panduan:

Guru PAI SMP Negeri 6 Majene

1. Identitas Diri

- 1) Nama :
- 2) Jabatan :
- 3) Agama :
- 4) Pekerjaan :
- g) Alamat :
- h) Pendidikan terakhir :

2. Pertanyaan Penelitian

- | No | Pertanyaan |
|-----------|---|
| 1. | Apa yang menjadi indikator bapak/ibu dalam pembentukan karakter religius peserta didik? |
| 2. | Materi apa yang bapak/ibu ajarkan terkait dengan pendidikan pembentukan karakter religius peserta didik? |
| 3. | Bagaimana metode yang bapak/ibu gunakan ketika mengajar terkait dengan pembentukan karakter religius peserta didik? |
| 4. | Bagaimana bapak/ibu dalam mengelola kelas? |

5. Bagaimana cara bapak/ibu dalam membentuk kebiasaan positif peserta didik disekolah ?
6. Apa saja yang harus dilakukan agar peserta didik mampu memahami dan menerapkan pelajaran yang diberi?
7. Bagaimana motivasi yang diberikan kepada peserta didik dalam pembentukan karakter religius peserta didik?
8. Apa saja aktivitas sekolah yang bisa menggambarkan pembentukan karakter religius peserta didik?
9. Apa saja faktor pendukung bapak/ibu guru dalam menanamkan nilai-nilai pembentuk karakter religius pada siswa?
10. Apa saja faktor penghambat bapak/ibu guru dalam menanamkan nilai-nilai pembentuk karakter religius pada siswa?

PEDOMAN WAWANCARA

UNTUK SISWA

A. Tujuan

Untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan pembentukan karakter religius SMP Negeri 6 Majene

B. Pertanyaan panduan:

Peserta didik SMP Negeri 6 Majene

- a) Nama :
- b) Tempat/tanggal lahir :
- c) Kelas :
- d) Tinggal :
- e) Hari/tanggal :

C. Pertanyaan penelitian

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana pelajaran PAI yang diberikan oleh guru?
2.	Metode apa saja yang digunakan?
3.	Bagaimana pemberian motivasi yang diberikan guru?
4.	Bagaimana kamu menanggapi tentang karakter religius
5.	Contoh apa saja yang diberikan guru untuk membentuk karakter religius?
6.	Apa saja aktivitas sekolah yang berhubungan dengan pembentukan karakter religius?
7.	Menurut kamu apa saja yang menjadi pendukung untuk membentuk karakter yang lebih baik disekolah?

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati apa saja yang membentuk karakter religius berdasarkan peran guru

A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik atau non fisik selama dalam melakukan pembentukan karakter religius peserta didik SMP Negeri 6 Majene.

B. Aspek yang diamati:

1. Alamat /lokasi sekolah
2. Lingkungan fisik sekolah
3. Unit kantor/ruang kerja
4. Ruang kelas
5. Laboratorium dan sarana belajar lainnya
6. Kondisi atau keadaan lingkungan sekolah
7. Proses kegiatan belajar mengajar
8. Siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan program pendidikan inklusif

VERBATIM WAWANCARA

Responden 1 Guru PAI

Berikut ini adalah hasil wawancara antara informan dan peneliti tentang pembentukan karakter religius peserta didik Rabu, 22 September 2021:

No	Pelaku	Dialog	Keterangan
1.	Interviewier	Assalamu'alaikum, tabe' ibu saya mahasiswa dari STAIN Majene, maksud dan tujuan saya disini ingin melakukan wawancara dengan ibu	Salam pembuka
2.	Interviewee	Wa'alaikum salam, oh iye. Sudah ada izin dari kepala sekolah nak	
3.	Interviewer	Iye' bu, sudah ada dan tadi juga sudah ketemu dengan kepala sekolah, dan beliau menyuruh untuk langsung ketemu dengan ibu	
4.	Interviewee	Iye, terkait apa nak, apa judul ta nak? Memang tentang guru PAI ya?	
5.	Interviewer	Iye bu, judul saya tentang peran guru PAI dalam pembentukan karakter religius peserta didik bu	
6.	Interviewee	Oke, jadi mau bertanya apa tantang itu nak?	
7.	Interviewer	Iye' bu, tabe' ini saya punya beberapa pertanyaan, ada delapan pertanyaan yang ingin saya ajukan ke ibu	
8.	Interviewee	Oh iya, apa saja itu?	
9.	Interviewer	Tabe bu, pertanyaan pertama itu, apa yang menjadi indikator bapak/ibu dalam pembentukan karakter religius peserta didik?	

10.	Interviewee	<p>Oh iya nak, kalau saya indikator utama dalam membentuk karakter religius yang berdasarkan pendidikan Agama Islam itu nak pertama yaitu mengenal Allah atau disebut juga dengan aqidah. Aqidah ini merupakan penanaman nilai kepercayaan kepada peserta didik tentang Allah atau tentang rukun iman, rukun islam dan memiliki akhlak karimah. Karena sebagai umat Islam memang diharuskan untuk melakukan hal tersebut. ketiga hal tersebut adalah nilai pertama yang apabila sudah bisa dilakukan maka akan sangat mempengaruhi karakter menjadi religius.</p>	<p>Dari penjelasan informan tersebut bahwa dalam pembentukan karakter ini memiliki indikator diantaranya yaitu penanaman nilai aqidah atau keyakinan, tentang rukun Islam dan tentang akhlak karimah</p>
11.	Interviewer	<p>Materi apa yang ibu ajarkan terkait dengan pendidikan pembentukan karakter religius peserta didik?</p>	
12.	Interviewee	<p>Materinya sesuai dengan kurikulum dengan materi yang diberikan dalam pembentukan karakter salah satunya yaitu materi beriman kepada Allah SWT. Beriman kepada Allah SWT itu untuk diajarkan kepada anak-anak supaya mereka paham, bagaimana itu caranya anak-anak yakin dan percaya bahwa Allah SWT itu ada, diyakini sebagaimana dasarnya</p>	<p>Peran guru sebagai sumber informasi dengan memberi materi pembelajaran berdasarkan kurikulum seperti tentang beriman kepada Allah</p>
13.	Interviewer	<p>Bagaimana metode yang bapak/ibu gunakan ketika mengajar terkait dengan pembentukan karakter religius peserta didik?</p>	

14.	Interviewee	<p>metode ceramah, dalam metode ceramah ini peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan, selain metode ceramah kadang-kadang saya juga menggunakan metode praktek tetapi dalam hal ini tidak semua materi dapat dipraktekan jadi untuk metode ini disesuaikan dengan materinya dan metode yang terakhir itu metode pemberian tugas atau metode resitasi dalam metode ini juga merupakan sebagai bentuk evaluasi untuk para peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui sampai dimana peserta didik memahami materi tersebut. dan juga dek sebagi bentuk penilaian dari tugasnya peserta didik saya biasa kasih ulangan harian ini salah satu cara agar kita mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dalam pembelajaran, ketika semua materi pembahasan selesai baru diberikan tugas yang berbentuk soal .</p>	<p>Peran guru yaitu menilai/evaluasi.</p> <p>Metode yang digunakan dalam pembelajaran yaitu ceramah, dan praktek</p>
15.	Interviewer	Bagaimana bapak/ibu dalam mengelola kelas?	
16.	Interviewee	<p>cara saya mengelola kelas yaitu menyampaikan kepada anak-anak bahwa dikelas ini harus kalian paham betul, harus mengetahui, harus memahami bahwa Allah itu ada, kita mengelola kelas supaya bagaimana supaya bersamangat dimulai cara membuka sampai evaluasi, kalau terakhir tapi kan</p>	<p>Cara guru dalam mengelola kelas dengan cara mendidik peserta didik agar lebih taratur dan disiplin</p>

		tergantung dikelas to bagaimana carata menyampaikan kepada peserta didik. biasa itu kalau bunyi bel langsungmi mau keluar padahal masih ada gurunya, jadi saya biasa bilang baca doa dulu, karena kita tidak tau lima menit kedepan akan bagaimana, jadi harus diamankan	
17.	Interviewer	Bagaimana cara bapak/ibu dalam membentuk kebiasaan positif peserta didik disekolah ?	
18.	Interviewee	Biasa saya suruh baca ayat kursi, harus baca ayat kursi harus hafal itu, saya tidak terima tugasnya kalau belum dihafal, pokoknya hafalkan itu ayat kursi karena pahalanya sendiri yang kau dapat. Kemudian kalau dilekas itu nak peserta didik itu kalau bunyi bel langsung mau keluar pulang, jadi harus ki lagi arahkan untuk kembali ketempat duduknya, dan dikasih arahan bagaimana caranya keluar dengan benar dan baik, begitu juga kalau sebelum masuk.	Peran guru dalam membimbing atau mengarahkan dan melatih peserta didik agar terbiasa dalam disiplin, teratur dan bertanggung jawab
20.	Interviewer	Apa saja yang harus dilakukan agar peserta didik mampu memahami dan menerapkan pelajaran yang diberi?	
21.	Interviewee	Kalau saya, beriman kepada Allah saya barengi dengan contoh supaya bisa paham apa itu beriman kepada Allah SWT, yaitu percaya dan yakin. Saya bilang siapa yang percaya kalau ada Allah	Peran guru dalam mendidik yaitu dengan Memberi contoh agar peserta lebih paham tantang nilai kepercayaan

		<p>SWT siapa yang pernah lihat? Bagaimana caranya supaya bisa ketemu Allah SWT? Ada yang tanya bagaimana mukanya Allah baru saya bilang Allah SWT tidak bisa dilihat, Allah itu hanya bisa dipercaya, dipahami dan diyakini. Contohnya coba cubit semua dirimu sakit to! Itukan sakit tidak bisa ada wujudnya, tidak bisa bilang sakit kecil, sakit besar sama dengan Allah nak wujudnya itu Allah SWT tidak makkappa tidak jelek tidak kurus tidak gemuk tidak bisa samakan kayak ibu sukma yang cantik dan pakai kaca mata, Allah SWT tidak bisa dikasih begitu karena Allah hanya bisa dipahami, diyakini, siapa yang meyakini Allah SWT pasti dia selalu ketemu Allah SWT, saya hari-hari ketemu Allah SWT dengan cara apa, dengan cara sholat, mengaji, puasa. Nah itu cara supaya mereka paham</p>	<p>dan memahami tentang rukun Islam</p>
21.	Interviewer	<p>Bagaimana motivasi yang diberikan kepada peserta didik dalam pembentukan karakter religius peserta didik?</p>	
22.	Interviewee	<p>motivasi yang diberikan seperti apa yang menjadi tujuan hidup, karena dengan mengetahui itu peserta didik akan mengetahui dan mau melaksanakan rukun iman dan rukun islam, tapi karena peserta didik masih memiliki umur yang terbilang sangat</p>	<p>Peran guru sebagai motivator atau memberi dorongan kepada peserta didik agar lebih memperhatikan ibadah</p>

		mudah maka saya sampaikan bahwa kalian perlu punya dasar karena itu sangat penting dalam kehidupanmu sehari-hari salah satu yang selalu saya berikan motivasi atau dorongannya yaitu melakukan sholat, karena tidak ada gunanya hidup didunia jika tidak sholat karena sholat tujuannya untuk memperbaiki hidup dan merupakan hal pertama yang dihisab	
23.	Interviewer	Apa saja aktivitas sekolah yang bisa menggambarkan pembentukan karakter religius peserta didik?	
24.	Interviewee	aktivitas sekolah kemaren ada nak, yaitu sholat berjamaah. Sholat berjamaah dulu disini sholat dhuha jam 7 sudah itu sholat dzuhur lagi berjamaah. Tapi untuk tahun ini tidak ada kegiatannya karena efek corona.	Dukungan sekolah dalam pembentukan karakter religius yaitu melakukan aktivitas sholat berjamaah
25.	Interviewer	Apa saja faktor pendukung bapak/ibu guru dalam menanamkan nilai-nilai pembentuk karakter religius pada siswa?	
26.	Interviewee	Faktor pendukungnya juga orang tua khususnya harus berperan aktif juga, kerja sama dengan kita para guru “saya biasa kerumah peserta didik ketemu dengan orang tuanya untuk bisa juga mengajari anaknya mengaji karena peserta didik harus pintar mengaji kalau sudah keluar dari sekolah(lulus). Dan juga faktor pendukung lainnya juga yaitu buku	Faktor pendukung dalam pembentukan karakter religius yaitu orang tua dan sarana

		pembelajaran PAI, Al-Qur'an, dan alat sholat.	
27.	Interviewer	Apa saja faktor penghambat bapak/ibu guru dalam menanamkan nilai-nilai pembentuk karakter religius pada peserta didik?	
28.	Interviewee	faktor penghambat dalam pembentukan karakter religius peserta didik juga berasal dari lingkungan keluarga, jika dalam lingkungan keluarganya tidak memperhatikan pembentukan kepribadian atau pembentukan karakter religius anak maka kita sebagai gurunya juga sulit memberikan bimbingan dan didikan karena meski perlakuan peserta didik sudah sesuai disekolah tapi setelah dirumah lain lagi keadaannya maka itu tidak akan bertahan, makanya sangat perlu dukungan keluarga atau orang tua dalam pembentukan karakter anak. Seperti kurangnya dorongan kepada anak / peserta didik untuk melaksanakan sholat, akibatnya kasihan peserta didik misalnya disekolah ada peserta didik yang tidak sholat lebih-lebih dirumah juga tidak ada dukungan atau dorongan untuk melakukan itu, kemudian juga ada peserta didik " kita suruh sholat dan mengaji tapi setelah pulang dari sekolah mereka kembali tidak sholat dan mengaji dan faktor lainnya yaitu <i>handphone</i> peserta didik sekarang sangat	Factor penghambat dalam pembentukan karakter yaitu kurangnya dukungan keluarga dan <i>handphone</i>

		sulit dipisahkan dengan itu, tidak apa-apa jika itu digunakan dalam belajar tapi mereka lebih banyak menggunakan <i>handphone</i> dalam hal negatifnya dari pada positifnya	
29.	Interviewer	Oh iye bu, tabe bu pertanyaannya sudah dijawab semua, nanti tinggal observasi lagi ibu	
30.	Interviewee	Iye nak, silahkan, kabari saja ibu kalau ada yang dibutuhkan	
31.	Interviewer	Iye bu, Insya Allah, tabe pale dulu bu, assalamu'alaikum	Salam penutup
	interviewee	Iye nak, wa'alaikumussalam	

Responden 2 Guru PAI

Berikut ini adalah hasil wawancara antara informan dan peneliti tentang pembentukan karakter religius peserta didik Rabu, 06 Oktober 2021:

No	Pelaku	Dialog	Keterangan
1.	Interviewier	Assalamu'alaikum,	Salam pembuka
2.	Interviewee	Wa'alaikum salam, oh iye. Kenapa nak?	
3.	Interviewer	Tabe' ibu saya mahasiswa dari STAIN Majene, maksud dan tujuan saya disini ingin melakukan wawancara dengan ibu	
4.	Interviewee	Iye, terkait apa nak, apa judul ta nak? Memang tentang guru PAI ya?	
5.	Interviewer	Iye bu, judul saya tentang peran guru PAI dalam pembentukan karakter	

		religius peserta didik bu	
6.	Interviewee	Oke, jadi mau bertanya apa tantang itu nak?	
7.	Interviewer	Iye' bu, tabe' ini saya punya beberapa pertanyaan, ada delapan pertanyaan yang ingin saya ajukan ke ibu	
8.	Interviewee	Oh iya, apa saja itu?	
9.	Interviewer	Tabe bu, pertanyaan pertama itu, apa yang menjadi indikator bapak/ibu dalam pembentukan karakter religius peserta didik?	
10.	interviewee	indikator dalam pembentukan karakter religius peserta didik yaitu menanamkan nilai patuh dan taat kepada perintah Allah, seperti taat menjalankan ibadah kepada Allah. Karakter religius adalah proses membentuk atau memperbaiki perilaku atau sikap peserta didik untuk memiliki kepribadian yang lebih baik lagi, agar mereka lebih rajin dalam beribadah, lebih hormat dan patuh kepada guru dan orang tua.	Dari penjelasan informan tersebut bahwa dalam pembentukan karakter ini memiliki indikator diantaranya yaitu patuh dan taat kepada Allah, rajin ibadah dan hormat pada guru dan orang tua.
11.	Interviewer	Materi apa yang ibu ajarkan terkait dengan pendidikan pembentukan karakter religius peserta didik?	
12.	Interviewee	materi yang diberikan sesuai dengan apa yang ada dibuku panduan yang disediakan salah satunya yaitu perilaku jujur dan menepati janji, ya disitu kita berikan contoh tentang perilaku jujur”	Peran guru sebagai sumber informasi dengan memberi materi pembelajaran berdasarkan buku panduan seperti perilaku jujur dan menepati janji

13.	Interviewer	Bagaimana metode yang bapak/ibu gunakan ketika mengajar terkait dengan pembentukan karakter religius peserta didik?	
14.	Interviewee	menggunakan metode ceramah, metode praktek, pemberian tugas dalam bentuk hafalan. Bentuk evaluasinya nak kalau semua pembahasan materi pembelajaran selesai dan batas pertemuan sudah selesai baru saya biasa kasih ulangan harian nak, sebagai bentuk tambahan nilainya peserta didik.	Peran guru sebagai penilai/evaluasi. Metode yang digunakan dalam pembelajaran yaitu ceramah dan praktek
15.	Interviewer	Bagaimana bapak/ibu dalam mengelola kelas?	
16.	Interviewee	cara saya mengelola kelas ya dengan cara melihat dulu kondisi peserta didik, berusaha memahami kebutuhan mereka dalam proses pembelajaran karena anak-anak juga mudah jenuh jika situasi kelas itu-itu saja tanpa ada sesuatu yang berbeda meskipun metode ceramah yang lebih sering digunakan tapi sebagai tenaga pendidik atau guru PAI tentunya berusaha memanfaatkan sarana yang ada disekolah	Cara guru dalam mengelola kelas.
17.	Interviewer	Bagaimana cara bapak/ibu dalam membentuk kebiasaan positif peserta didik disekolah ?	
18.	Interviewee	yaitu dengan cara terus mengulang materi sampai peserta didik mengerti atau paham, yaitu dengan cara terus mengulang materi sampai peserta didik	Peran guru dalam membimbing, atau mengarahkan dan melatih peserta didik agar apa yang diajari

		<p>mengerti atau paham, karena ada beberapa peserta didik itu nak sulit menangkap dan memahami apa yang dijelaskan, jadi jalan satu-satunya kami kasih arahan dulu dan dijelaskan pake bahasa mandar, karena peserta didik lebih memahami kalau pake bahasa itu dipake nak dan kalau prakteknya itu tergantung materi pembelajarannya seperti sholat sunnah, saya memberikan praktek pada peserta didik. Yang pertama saya praktekkan itu materi hafalan bacaannya sampai terakhir, kemudian mempraktekan”</p>	<p>oleh guru bisa dilakukan atau dipraktekan</p>
19.	Interviewer	<p>Apa saja yang harus dilakukan agar peserta didik mampu memahami dan menerapkan pelajaran yang diberi?</p>	
20.	Interviewee	<p>Dengan memberikan contoh-contoh yang ada di kehidupan sehari-harinya atau kisah-kisah Nabi dan Rasul misalnya tentang jujur, amanah dan istiqomah.</p>	<p>Peran guru dalam mendidik yaitu dengan Memberi contoh kisah tauladan</p>
	Interviewer	<p>Bagaimana motivasi yang diberikan kepada peserta didik dalam pembentukan karakter religius peserta didik?</p>	
21.	Interviewee	<p>motivasi yang saya berikan kepada peserta didik dalam membentuk karakter religiusnya salah satunya yaitu mendorong peserta didik untuk rajin-rajin melaksanakan sholat dirumah ataupun disekolah, kemudian</p>	<p>Peran guru sebagai motivator atau memberi dorongan kepada peserta didik agar lebih memperhatikan ibadah agar</p>

		yang tidak tau mengaji terus belajar dengan giat baik belajar dirumah maupun disekolah. Karena dengan memberi dorongan tersebut saya berharap peserta didik terdorong untuk melakukannya karena dengan sholat mereka bisa menjadi pribadi dengan baik, kenapa sholat karena sholat merupakan tiang dari agama, jika itu mampu didirikan dengan baik maka yang lainpun akan ikut baik. Dan juga jika sholat yang beruntung dan dapat pahala kalian (peserta didik) juga	menjadi pribadi yang lebih baik
22.	Interviewer	Apa saja aktivitas sekolah yang bisa menggambarkan pembentukan karakter religius peserta didik?	
23.	Interviewee	sopan dalam berkomunikasi terutama pada gurunya, bukan cuman guru tapi juga kepada temannya. Selain itu juga biasanya ada waktu sholat berjamaah, dan Insya Allah nanti akan dibangun musholah untuk ditempati praktek juga nanti dan melakukan kegiatan keagamaan”.	Aktivitas yang menggambarkan karakter religius yaitu kebiasaan peserta didik seperti sopan dan aktivitas sholat berjamaah
24.	Interviewer	Apa saja faktor pendukung bapak/ibu guru dalam menanamkan nilai-nilai pembentuk karakter religius pada siswa?	
25.	Interviewee	faktor pendukung yang pertama yaitu buku karena dari buku guru atau tenaga pendidik bisa mendapatkan referensi-referensi materi yang akan diajarkan, kegiatan-kegiatan prakterk	Faktor pendukung dalam pembentukan karakter religius yaitu sarana

		<p>juga sangat membantu peserta didik karena lebih mudah paham kalau praktek, dan aktivitas disekolah juga nak sepeerti sholat berjamaahnya nak-anak, belajar mengaji dan anak-anak juga diajarkan untuk selalu menjaga kebersihannya. Selain itu juga lingkungan keluarganya juga jadi pendukung karena kalau baik juga aktivitasnya dirumah nak lebih mudah ki juga atur ki peserta didik</p>	
26.	Interviewer	<p>Apa saja faktor penghambat bapak/ibu guru dalam menanamkan nilai-nilai pembentuk karakter religius pada siswa?</p>	
27.	Interviewee	<p>Penghambatnya yaitu peserta didik susah diatur, kalau ditegur harus dilembuti karena kalau dikasari semakin sulit diperingati dan diarahkan. Kemudian juga faktor penghambatnya itu covid 19, karena adanya ini jadi sulit berinteraksi, waktu yang sempit.</p>	<p>Faktor penghambat dalam pembentukan karakter yaitu peserta didik sulit diatur, covid-19 karena sulit berinteraksi dan waktu yang sempit</p>
28.	Interviewer	<p>Tabe' ibu pertanyaan sudah selesai boleh saya ambil gambar ibu?</p>	
29.	Interviewee	<p>Iye nak, boleh</p>	
30.	Interviewer	<p>Tabe' ibu jadwal mengajarnya hari apa ya bu? Bisa saya nanti ikut kalau masuk ibu?</p>	
31.	Interviewee	<p>Mauki mengajar nak? Kalau mau masuk mi saja nanti dikelas IX B</p>	

32.	Interviewer	Iye bu, Insya Allah. Jam berapa ibu dan matari apa yang sudah diajarkan bu? Ada buku panduannya ibu?	
33.	Interviewee	Iye nak ada, jam 09	
34.	interviewer	Iye Insya Allah, tabe' pale dulu bu, Assalamu'alaikum bu.	Salam penutup
35.	Interviewee	Iye nak, wa'alaikumussalam	

Responden 3 Kepala Sekolah

Berikut ini adalah hasil wawancara antara informan dan peneliti tentang pembentukan karakter religius peserta didik Rabu, 22 September 2021:

No	Pelaku	Dialog	Keterangan
1.	Interviewier	Assalamu'alaikum pak	Salam pembuka
2.	Interviewee	Wa'alaikumussalam	
3.	Interviewer	Tabe' pak,ada beberapa pertanyaan yang ingin saya ajukan mengenai tentang pembentukan karakter peserta didik pak?	
4.	Interviewer	Tabe' pak ada 5 pertanyaan pak, mungkin bisa dilihat dulu pak	
5.	Interviewee	Pertanyaan untuk no satu sampai empat nak ini gurunya yang tau persisnya tapi ini yang nomor lima tentang dukungan sekolah yaitu seperti menyiapkan peralatan atau sarana untuk praktek keagamaan, contohnya pemberantasan baca tulis al-qur'an, salah	Faktor pendukung yang diberikan sekolah dalam pembentukan karakter religius peserta didik yaitu sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran PAI

		<p>satu yang sekolah siapkan yaitu al-qur'an dan buku tafsir al-qur'an, buku PAI serta alat praktek pelajaran keagamaan lainnya.</p> <p>Kemudian salah satu dukungan prasarana sekolah yaitu menyiapkan salah satu tempat ibadah yaitu mushola, yang akan segera dibangun agar peserta didik tidak hanya praktek dikelas saja. Tapi untuk sementara peserta didik praktek di mushola yang ada disamping sekolah, kemudian Setiap guru membutuhkan sarana dalam pembelajaran, mata pelajaran apapun itu sekolah selalu siapkan semua</p>	
6.	Interviewer	Oh iye pale pak, nanti langsung ke guru PAI nya aja di pak?	
7.	interviewee	Iye nak, langsung kesana mi saja nak	
8.	Interviewer	Iye pale pak, terima kasih waktunya pak. tabe' pak kesana dulu pale, assalamu'alaikum pak	Salam penutup
9.	Interviewee	Iye nak, sama-sama, wa'alaikumussalam	

Responden 4 Peserta Didik IX (HS)

Berikut ini adalah hasil wawancara antara informan dan peneliti tentang pembentukan karakter religius peserta didik Rabu, 29 September 2021:

No	Pelaku	Dialog	Keterangan
1.	Interviewier	Assalamu'alaikum dek,	Salam pembuka

2.	Interviewee	Wa'alaikumussalam kakak	
3.	Interviewer	Ini dek kakak mau minta tolong, kakak sedang melakukan penelitian disekolah ta, dan yang kakak teliti itu tentang perang guru pembentukan karakter peserta didik dan salah satu sumber informan kakak itu peserta didik, dan ini ada beberapa pertanyaan yang ingin kakak tanyakan, bisa dek?	
4.	Interviewee	Iye kakak, bisa. Ditulis jawabannya kakak	
5.	Interviewer	Iye dek bisa juga, tapi tetap dijawab langsung juga kalau kakak tanya yah baru kemudian bisa adek tulis dikertas, jadi langsung saja ya dek, pertanyaan pertama bagaimana pelajaran PAI yang diberikan oleh guru?	
6.	Interviewee	Pelajaran yang diberikan tata shalat, baca tulis al-qur'an dan tentang hari akhir	Peran guru dalam pembentukan karakter yaitu sebagai sumber informasi atau sumber belajar
7.	Interviewer	Metode apa saja yang digunakan?	
8.	Interviewee	Menjelaskan kakak	Metode pembelajaran yang digunakan guru PAI yaitu metode ceramah
9.	Interviewer	bagaimana pemberian motivasi yang diberikan guru?	
10.	Interviewee	Melaksanakan sholat lima waktu, mendorong kita agar selalu semangat untuk belajar dan tidak malas-malasan,	Peran guru sebagai motivator dalam pembentukan

		mendorong kita untuk ke jalan yang benar, mendorong kita mengaji, untuk berbakti kepada orang tua mendorong untuk berbuat baik kepada teman.	karakter religius
11.	Interviewer	contoh apa saja yang diberikan guru untuk membentuk karakter religius?	
12.	Interviewee	Menyapa guru kalau ketemu di jalan, ramah dengan orang supaya banyak teman	Karakter religius yang hormat dan ramah
13.	Interviewer	Gaimana anda menanggapi tentang karakter religius?	
14.	Interviewee	Kepribadian yang baik, rajin sholat, menutup aurat, berbakti kepada orang tua, baik sama orang, sopan, santun, jujur, rajin dan ramah ke orang-orang.	Karakter religius menurut peserta didik
15.	Interviewer	Apa saja aktivitas sekolah yang berhubungan dengan pembentukan karakter religius?	
16.	Interviewee	Kita kalau masuk waktu sholat, kita sholat di mushola dekat sekolah kakak	Faktor pendukung dalam pembentukan karakter peserta didik
17.	Interviewer	apa yang menjadi faktor pendukung untuk membentuk karakter religius?	
18.	Interviewee	Guru memberi contoh dalam berbuat kebaikan, guru ramah dengan peserta didik, selalu nasuruh untuk sholat, selain itu ada juga bapak kalau di rumah sering suruh sholat sama mengaji dan kalau teman-teman ku kakak ada yang biasa ingatkan hal	Peran guru dalam memberi dorongan untuk beribadah, orang tua, dan lingkungan pertemanan yang mengingatkan dalam kebaikan

		yang baik tapi ada juga yang buruk	
--	--	------------------------------------	--

Responden 5 Peserta Didik VIII (GT)

Berikut ini adalah hasil wawancara antara informan dan peneliti tentang pembentukan karakter religius peserta didik 08 Oktober 2021:

No	Pelaku	Dialog	Keterangan
1.	Interviewier	Assalamu'alaikum dek,	Salam pembuka
2.	Interviewee	Wa'alaikumussalam kakak	
3.	Interviewer	Ini dek kakak mau minta tolong, kakak sedang melakukan penelitian disekolah ta, dan yang kakak teliti itu tentang perang guru pembentukan karakter peserta didik dan salah satu sumber informan kakak itu peserta didik, dan ini ada beberapa pertanyaan yang ingin kakak tanyakan, bisa dek?	
4.	Interviewee	Iye kakak, bisa. Ditulis jawabannya kakak	
5.	Interviewer	Iye dek bisa juga, tapi tetap dijawab langsung juga kalau kakak tanya yah baru kemudian bisa adek tulis dikertas, jadi langsung saja ya dek, pertanyaan pertama bagaimana pelajaran PAI yang diberikan oleh guru?	
6.	Interviewee	Seperti pelajaran tentang menyakini/beriman kepada Allah dan kitab-kitab-Nya, menghindari perbuatan tercela dan mengutamakan kebaikan dan praktek sholat kakak	Peran guru dalam pembentukan karakter yaitu sebagai sumber informasi atau sumber belajar

7.	Interviewer	Metode apa saja yang digunakan?	
8.	Interviewee	menjelaskan dulu tentang materi kakak baru dikasih tugas beserta praktek	Metode pembelajaran yang digunakan guru PAI yaitu metode ceramah, pemberian tugas dan praktek
9.	Interviewer	bagaimana pemberian motivasi yang diberikan guru?	
10.	Interviewee	memberi dorongan untuk melakukan yang baik dan menjauhi larangan Allah SWT	Peran guru sebagai motivator dalam pembentukan karakter religius
11.	Interviewer	contoh apa saja yang diberikan guru untuk membentuk karakter religius?	
12.	Interviewee	Semacam menghindari pertengkaran kak	Karakter religius yaitu menghindari pertengkaran
13.	Interviewer	Gaimana anda menanggapi tentang karakter religius?	
14.	Interviewee	Semacam usaha untuk membentuk sikap dan perilaku yang patuh dan melaksanakan ajaran agama, memiliki akhlak yang bersih dan beribadah seperti melakukan sholat lima waktu	Karakter religius menurut peserta didik
15.	Interviewer	Apa saja aktivitas sekolah yang berhubungan dengan pembentukan karakter religius?	
16.	Interviewee	tidak ada kak karena baru masuk sekolah,”	Faktor penghambat peserta didik dalam pembentukan karakter religius

17.	Interviewer	apa yang menjadi faktor pendukung untuk membentuk karakter religius?	
18.	Interviewee	pengetahuan, pengalaman dan interaksi orang tua seperti orang tua ku kakak na ajarika sholat dan mengaji”	Faktor pendukung dalam pembentukan karakter religius peserta didik yaitu pengetahuan, pengalaman dan orang tua.

Responden 6 Peserta Didik IX (YR)

Berikut ini adalah hasil wawancara antara informan dan peneliti tentang pembentukan karakter religius peserta didik 11 Oktober 2021:

No	Pelaku	Dialog	Keterangan
1.	Interviewier	Assalamu’alaikum dek,	Salam pembuka
2.	Interviewee	Wa’alaikumussalam kakak	
3.	Interviewer	Ini dek kakak mau minta tolong, kakak sedang melakukan penelitian disekolah ta, dan yang kakak teliti itu tentang perang guru pembentukan karakter peserta didik dan salah satu sumber informan kakak itu peserta didik, dan ini ada beberapa pertanyaan yang ingin kakak tanyakan, bisa dek?	
4.	Interviewee	Iye kakak, bisa. Ditulis jawabannya kakak	
5.	Interviewer	Iye dek bisa juga, tapi tetap dijawab lansung juga kalau kakak tanya yah baru	

		kemudian bisa adek tulis dikertas, jadi langsung saja ya dek, pertanyaan pertama bagaimana pelajaran PAI yang diberikan oleh guru?	
6.	Interviewee	materi yang diberikan bermanfaat bagi saya dan kehidupan sehari-hari saya.	Peran guru dalam pembentukan karakter yaitu sebagai sumber informasi atau sumber belajar
7.	Interviewer	Metode apa saja yang digunakan?	
8.	Interviewee	Menjelaskan materi kemudian memberikan tugas, kerja kelompok dan praktek	Metode pembelajaran yang digunakan guru PAI yaitu metode ceramah, pemberian tugas dan praktek
9.	Interviewer	bagaimana pemberian motivasi yang diberikan guru?	
10.	Interviewee	yaitu sangat mendorong kita untuk menjadi anak yang lebih baik. Rajin dalam melakukan apapun, berprestasi dan hormat serta berbakti kepada orang tua.	Peran guru sebagai motivator dalam pembentukan karakter religius
11.	Interviewer	contoh apa saja yang diberikan guru untuk membentuk karakter religius?	
12.	Interviewee	yaitu pernah melihat guru sholat, ramah kepada siswa dan membantu sesama	Karakter religius yaitu sholat, ramah dan saling membantu
13.	Interviewer	Gaimana anda menanggapi tentang karakter religius?	
14.	Interviewee	sikap yang baik yang dimiliki setiap orang yang patuh pada ajaran dan baik kepada sesama. Dengan adanya karakter religius	Karakter religius menurut peserta didik

		maka karakter akan semakin lebih baik.	
15.	Interviewer	Apa saja aktivitas sekolah yang berhubungan dengan pembentukan karakter religius?	
16.	Interviewee	aktivitas sekolah yang berhubungan dengan pembentukan karakter religius yaitu sholat berjamaah ketika masuk sholat dzuhur, baca doa sebelum dan sesudah belajar, memberi salim kepada guru ketika masuk sekolah dan pulang sekolah.	Faktor pendukung peserta didik dalam pembentukan karakter religius
17.	Interviewer	apa yang menjadi faktor pendukung untuk membentuk karakter religius?	
18.	Interviewee	yaitu kegiatan keagamaan disekolah, dorongan guru atau motivasi guru, keadaan lingkungansekolah, pergaulan teman lingkungan, dan keluarga teruma orang tua dan saudara yang selalu mengingatkan untuk berbuat baik dan rajin ibadah.	Peran guru dalam memberi motivasi, keadaan sekolah, pergaulan positif dan orang tua beserta keluarga

Responden 7 Peserta Didik IX (BA)

Berikut ini adalah hasil wawancara antara informan dan peneliti tentang pembentukan karakter religius peserta didik 18 Oktober 2021:

No	Pelaku	Dialog	Keterangan
1.	Interviewier	Assalamu'alaikum dek,	Salam pembuka
2.	Interviewee	Wa'alaikumussalam kakak	

3.	Interviewer	Ini dek kakak mau minta tolong, kakak sedang melakukan penelitian disekolah ta, dan yang kakak teliti itu tentang perang guru pembentukan karakter peserta didik dan salah satu sumber informan kakak itu peserta didik, dan ini ada beberapa pertanyaan yang ingin kakak tanyakan, bisa dek?	
4.	Interviewee	Iye kakak, bisa. Ditulis jawabannya kakak	
5.	Interviewer	Iye dek bisa juga, tapi tetap dijawab langsung juga kalau kakak tanya yah baru kemudian bisa adek tulis dikertas, jadi langsung saja ya dek, pertanyaan pertama bagaimana pelajaran PAI yang diberikan oleh guru?	
6.	Interviewee	materi pelajaran yang diberikan guru itu baik dan mudah dipahami juga bermanfaat.	Peran guru dalam pembentukan karakter yaitu sebagai sumber informasi atau sumber belajar
7.	Interviewer	Metode apa saja yang digunakan?	
8.	Interviewee	cara guru dalam pembelajaran yaitu dengan menerangkan materi pembelajaran, menjelaskan dan berdiskusi	Metode pembelajaran yang digunakan guru PAI
9.	Interviewer	bagaimana pemberian motivasi yang diberikan guru?	
10.	Interviewee	motivasi yang diberikan guru yaitu motivasi dalam hal belajar, beribadah dan berperilaku baik	Peran guru sebagai motivator dalam pembentukan karakter religius

11.	Interviewer	contoh apa saja yang diberikan guru untuk membentuk karakter religius?	
12.	Interviewee	contonya seperti bersikap ramah, sopan dan jujur	Karakter religius
13.	Interviewer	Gaimana anda menanggapi tentang karakter religius?	
14.	Interviewee	Karakter religius adalah karakter atau sikap yang sesuai dengan apa yang diajarkan agama	Karakter religius menurut peserta didik
15.	Interviewer	Apa saja aktivitas sekolah yang berhubungan dengan pembentukan karakter religius?	
16.	Interviewee	yaitu senangtiasa bersikap sopan terhadap guru, jujur saat berbicara dan disiplin	Faktor pendukung peserta didik dalam pembentukan karakter religius
17.	Interviewer	apa yang menjadi faktor pendukung untuk membentuk karakter religius?	
18.	Interviewee	yaitu pembentukan karakter oleh orang tua dirumah dan mengikuti kegiatan keagamaan dilingkungan missal menjadi remaja masjid. dan rasa takut terhadap Allah SWT juga dapat membentuk karakter religius.	Faktor pendukung pembentukan karakter yaitu orang tua, kegiatan keagamaan dan rasa takut kepada Allah SWT.

Responden 8 Peserta Didik IX (AI)

Berikut ini adalah hasil wawancara antara informan dan peneliti tentang pembentukan karakter religius peserta didik 18 Oktober 2021:

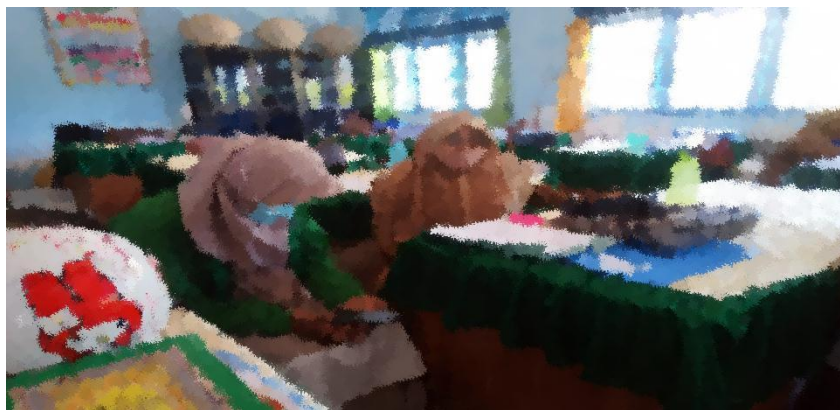
No	Pelaku	Dialog	Keterangan
1.	Interviewier	Assalamu'alaikum dek,	Salam pembuka
2.	Interviewee	Wa'alaikumussalam kakak	
3.	Interviewer	Ini dek kakak mau minta tolong, kakak sedang melakukan penelitian disekolah ta, dan yang kakak teliti itu tentang perang guru pembentukan karakter peserta didik dan salah satu sumber informan kakak itu peserta didik, dan ini ada beberapa pertanyaan yang ingin kakak tanyakan, bisa dek?	
4.	Interviewee	Iye kakak, bisa. Ditulis jawabannya kakak	
5.	Interviewer	Iye dek bisa juga, tapi tetap dijawab langsung juga kalau kakak tanya yah baru kemudian bisa adek tulis dikertas, jadi langsung saja ya dek, pertanyaan pertama bagaimana pelajaran PAI yang diberikan oleh guru?	
6.	Interviewee	pelajaran PAI yang diajarkan oleh guru sangat mudah untuk dipahami karena berbarengan dengan contoh	Peran guru dalam pembentukan karakter yaitu sebagai sumber informasi atau sumber belajar
7.	Interviewer	Metode apa saja yang digunakan?	
8.	Interviewee	metode yang digunakan oleh guru adalah menerangkan	Metode pembelajaran yang digunakan guru PAI
9.	Interviewer	bagaimana pemberian motivasi yang diberikan guru?	

10.	Interviewee	motivasi yang diberikan salah satunya adalah cara berbicara dengan baik dan benar kepada orang tua dan guru	Peran guru sebagai motivator dalam pembentukan karakter religius
11.	Interviewer	contoh apa saja yang diberikan guru untuk membentuk karakter religius?	
12.	Interviewee	yaitu berbicara sesama teman harus selalu bersikap sopan apalagi dengan lebih tua	Karakter religius
13.	Interviewer	Gaimana anda menanggapi tentang karakter religius?	
14.	Interviewee	karakter religius atau perilaku orang islam itu harus ada dalam tertanam dalam setiap umat muslim seperti jika perpapasan yang bukan mahrom sebaiknya kita menunduk atau menjaga pandangan	Karakter religius menurut peserta didik
15.	Interviewer	Apa saja aktivitas sekolah yang berhubungan dengan pembentukan karakter religius?	
16.	Interviewee	sholat berjamaah, menghormati dan menghargai satu sama lain, membaca doa sebelum belajar dan sesudah belajar	Faktor pendukung peserta didik dalam pembentukan karakter religius
17.	Interviewer	apa yang menjadi faktor pendukung untuk membentuk karakter religius?	
18.	Interviewee	faktor pendukung karakter religius bagi saya sendiri adalah orang tua contohnya orang tua saya memerintahkan anaknya untuk melaksanakan sholat sebaiknya kita harus langsung melakukan	Faktor pendukung pembentukan karakter yaitu orang tua, kegiatan keagamaan dan rasa takut kepada Allah SWT.

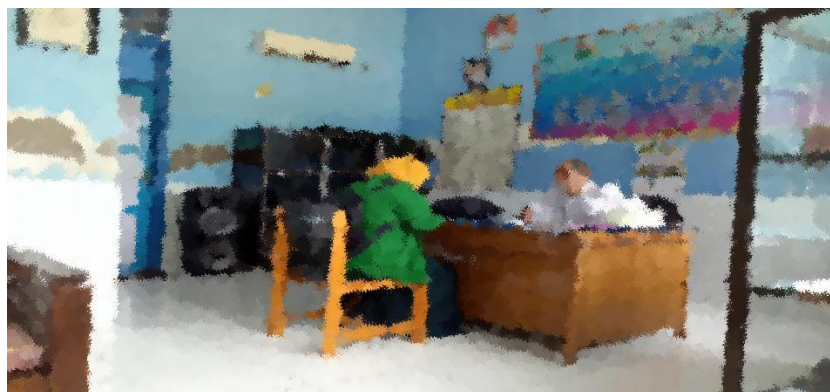
DOKUMENTASI



gambar 1. Proses wawancara dengan informan 1 (Guru PAI)



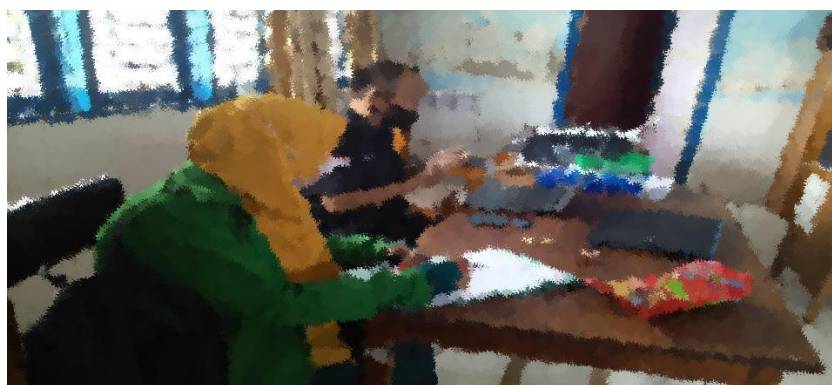
Gambar 2. Proses wawancara dengan informan 2 (Guru PAI)



Gambar 3. proses wawancara dengan informan 3 kepala sekolah



Gambar 4. Wawancara dengan peserta didik



Gambar 5. Pengambilan data sekolah







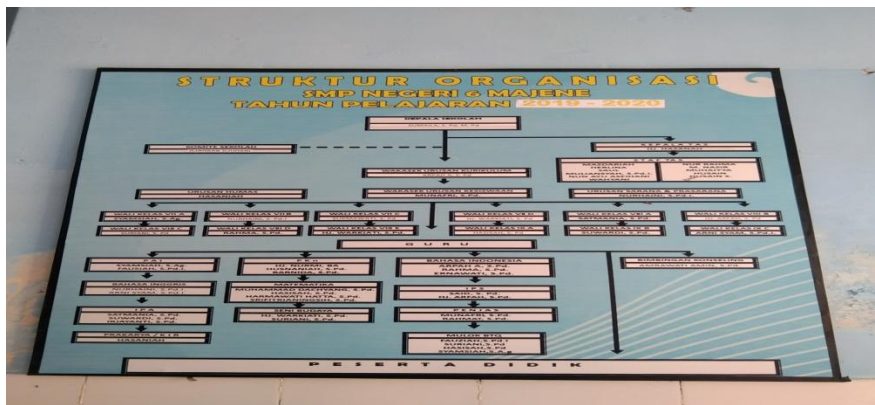
Gambar 6. Kegiatan Mengajar



Gambar 7. Visi misi

DAFTAR HADIR GURU/PEGAWAI				
NO	NAMA / NIP	JABATAN	FOTO	KEHADRATAN
1	NIP. 195301111953011111	KELOMPOK		ADA
2	NIP. 195301111953011111	KELOMPOK		ADA
3	NIP. 195301111953011111	KELOMPOK		ADA
4	NIP. 195301111953011111	KELOMPOK		ADA
5	NIP. 195301111953011111	KELOMPOK		ADA
6	NIP. 195301111953011111	KELOMPOK		ADA
7	NIP. 195301111953011111	KELOMPOK		ADA
8	NIP. 195301111953011111	KELOMPOK		ADA
9	NIP. 195301111953011111	KELOMPOK		ADA
10	NIP. 195301111953011111	KELOMPOK		ADA
11	NIP. 195301111953011111	KELOMPOK		ADA
12	NIP. 195301111953011111	KELOMPOK		ADA
13	NIP. 195301111953011111	KELOMPOK		ADA
14	NIP. 195301111953011111	KELOMPOK		ADA
15	NIP. 195301111953011111	KELOMPOK		ADA
16	NIP. 195301111953011111	KELOMPOK		ADA
17	NIP. 195301111953011111	KELOMPOK		ADA
18	NIP. 195301111953011111	KELOMPOK		ADA
19	NIP. 195301111953011111	KELOMPOK		ADA
20	NIP. 195301111953011111	KELOMPOK		TIDAK ADA

Gambar 8. Daftar nama guru



Gambar 9. Struktur sekolah



Gambar 10. Perpustakaan/sarana



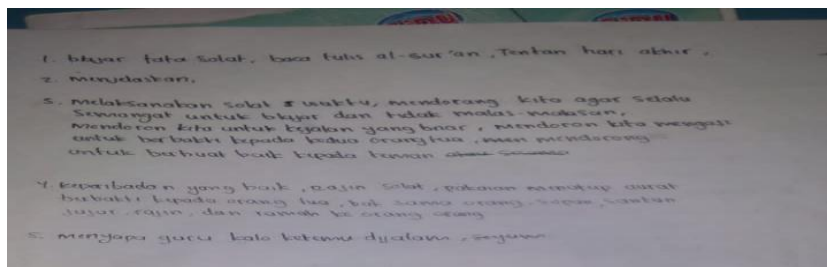
Gambar 11. Depan kantor sekolah



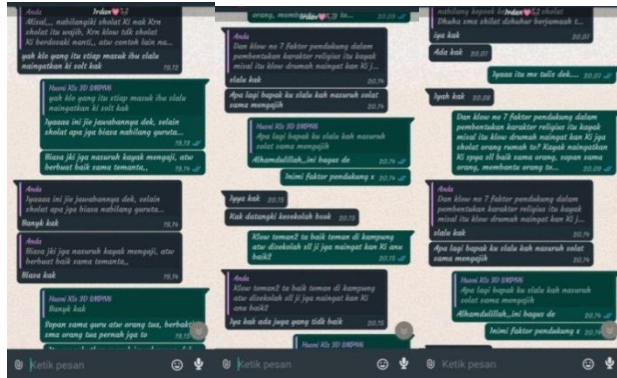
Gambar 12. Kelas SMP Negeri 6 Majene



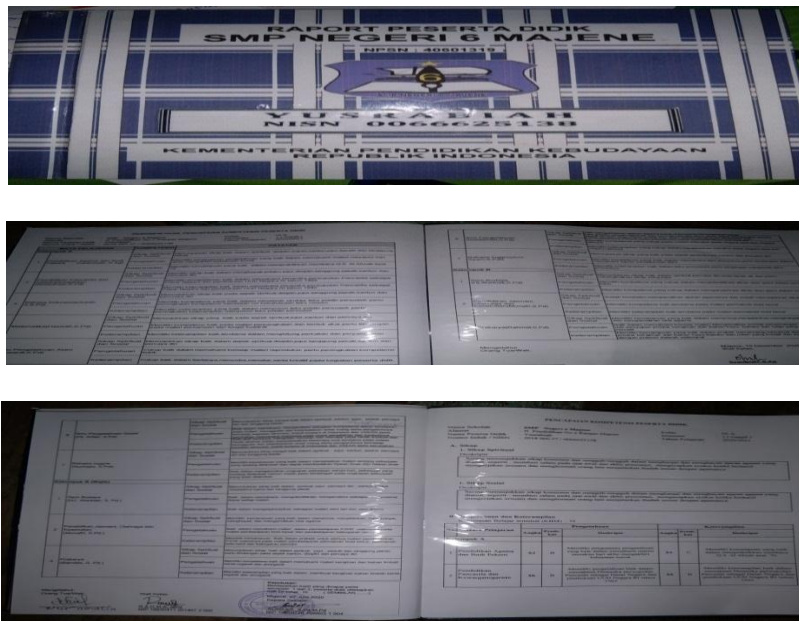
Gambar 13. Ruang kelas



1. belajar tata solat, baca tulis al-sura'an, Testan hari akhir,
2. mendayarkan,
3. melaksanakan solat 5 waktu, mendarong kita agar selalu semangat untuk belajar dan tidak malas-malasan, mendarong kita untuk bekerja yang baik, mendarong kita semangat untuk beribadah kepada kedua orang tua, mendarong kita untuk berbuat baik kepada teman-teman.
4. kepribadian yang baik, disiplin solat, tekunan menyangkut soal beribadah kepada orang tua, baik sama orang tua, teman, sahabat, guru, dan semua orang yang ada.
5. menghormati guru kalo ketemu di jalannya, se-guru.



Gambar 15. Hasil wawancara peserta didik melalui via *WhatsApp*



Gambar 16. Raport peserta didik

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Kurnia Rahim, anak kedua dari lima bersaudara. Nama bapak Abd. Rahim dan ibu Nur Amaliah, tempat lahir Rangas pa'besoang pada tanggal 15 April 1999. Penyusun mulai mengawali pendidikan disekolah Madrasah Iptidayyah (MI) Rangas, kemudian lanjut disekolah Madrasah Iptidayyah Tsanawiyah (MTS) Rangas, selanjutnya di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Majene (SMKN5 Majene). Kemudian melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi di STAIN Majene.